

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM UPAYA  
PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MAN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu  
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**LUTFIA MUTHOHAROH**

NIM: 1803036073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Lutfia Muthoharoh**

NIM : 1803036073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MAN PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2022



**Lutfia Muthoharoh**

NIM. 1803036073

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295. Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini.

Judul : **Manajemen Boarding School Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang**

Nama : Lutfia Muthoharoh

NIM : 1803036073


Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dosen penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

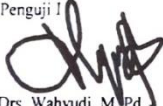
Semarang, 29 Juni 2022

### DOSEN PENGUJI


Ketua Sidang

  
Prof. Dr. Mustaqim, M. Pd  
NIP. 195904241983031005

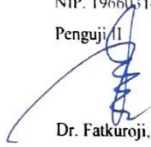
Penguji I

  
Drs. Wahyudi, M. Pd  
NIP. 196803141995031000

Sekretaris Sidang


  
Drs. Mustopa, M. Ag  
NIP. 196603142005011002

Penguji II

  
Dr. Fatkuroji, M. Pd  
NIP. 197704152007011032



Pembimbing

  
Baqiyatush Sholihah, S. Th.I., M. Si  
NIDN. 2027068601

## NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen *Boarding School* Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang**

Nama : Lutfia Muthoharoh

NIM : 1803036073

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing,



**Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si**  
NIDN. 2027068601

## ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN BOARDING SCHOOL  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
LULUSAN DI MAN PEMALANG**

Penulis : **Lutfia Muthoharoh**

NIM : 1803036073

Suatu pendidikan dapat dikatakan sudah mencapai tujuan andaikata lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dengan mutu lulusannya. Usaha meningkatkan mutu lulusan tidaklah lepas dari peningkatan mutu pendidikan. Maka antara proses dan juga hasil pendidikan harus saling berhubungan. mutu diartikan sebagai hasil harus dirumuskan oleh sekolah terlebih dahulu dan harus jelas target yang akan dicapai tiap tahunnya. Sehingga *input* dan proses selalu mengacu *ouput* yang hendak dicapai.

Penelitian ini mengambil fokus pada permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang, (2) Bagaimana pelaksanaan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang, (3) Bagaimana evaluasi *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul dianalisis dengan cara menggunakan reduksi data, penyajian data, melakukan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan *boarding school* menggunakan beberapa tahap: penentuan tujuan; menentukan pelaksana kegiatan; menentukan program kegiatan. (2) pelaksanaan *boarding school* dengan langkah-langkah: bimbel sore dan malam, pembiasaan, pemberian mufradat, pemberian sanksi. (3) evaluasi *boarding school* dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

**Kata Kunci:** *Boarding School, Mutu Lulusan*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sanding [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ا | a  | ط | ṭ  |
| ب | b  | ظ | ẓ  |
| ت | t  | ع | ”  |
| ث | ṣ  | غ | gh |
| ج | j  | ف | f  |
| ح | ḥ  | ق | q  |
| خ | kh | ك | k  |
| د | d  | ل | l  |
| ذ | ẓ  | م | m  |
| ر | r  | ن | n  |
| ز | z  | و | w  |
| س | s  | ه | h  |
| ش | sy | ء | ”  |
| ص | ṣ  | ي | y  |
| ض | ḍ  |   |    |

### Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'ālamīn*, puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen *Boarding School* Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat islam dari zaman jahiliyyah menuju zamanislamiyyah.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, do'a, dan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
3. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Khunaefi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiranya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau Alhamdulillah skripsi ini terselesaikan, semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.
5. Wali Dosen, Bapak Abdul Wahid, M.Ag dan segenap dosen MPI yang telah mentransfer ilmunya.
6. Bapak Ahmad Najid, selaku Kepala Sekolah MAN Pemasang, Bapak Abdul Muiz, Ustad Sufa Bagaskara dan Ustad Haris, terimakasih telah berkenan untuk menjadi Narasumber didalam penelitian ini.
7. Kedua Orang Tua Penulis, beliau Bapak Tulus dan Ibu Sofiatun, Saudara Kandung Sidqon Mubarod, Kalam Ulil Albab, dan Naila Ziyadah, Teman terbaik penulis Efa Ahdiyatul Ashfia. Yang selalu memberikan pengertian serta motivasi, dan menyumbangkan semangat kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat Jurusan MPI Angkatan 2018 senasib, seperjuangan yang selama ini menemani berproses bersama-sama dalam mencapai cita-cita.
9. Anak-anak kos PBN C 26 yang selalu menemani saat mengerjakan skripsi dan memberikan support tiada henti.
10. Tim KKL Kemenag Kabupaten Karanganyar 2021 dan seluruh Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. Tim KKN Reguler ke-77 Kelompok 110. Tim PPL MAN Pemasang, kepala sekolah serta jajaran dewan guru.



Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi, dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi di masa mendatang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pembaca, dan masyarakat luas. Aamiin.

Semarang, 24 Juni 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lutfia Muthoharoh', written over two horizontal lines.

**Lutfia Muthoharoh**

NIM. 1803036073

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....  | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....   | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....   | 6           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....  | 6           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....  | <b>8</b>    |
| A. Manajemen <i>Boarding School</i> Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan..... | 8           |
| 1. Pengertian Manajemen .....   | 8           |
| 2. Fungsi Manajemen.....  | 11          |
| 3. Prinsip-prinsip Manajemen.....   | 19          |
| 4. Pengertian <i>Boarding School</i> .....                                    | 22          |
| 5. Konsep Mutu Lulusan.....   | 26          |
| 6. Meningkatkan Mutu Lulusan.....   | 33          |

|   |            |
|---|------------|
| 7. Standar Mutu Lulusan .....                   | 40         |
| B. Kajian Pustaka .....                         | 42         |
| C. Kerangka Berfikir .....                      | 48         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>51</b>  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....        | 51         |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....             | 52         |
| C. Sumber Data .....                            | 52         |
| D. Fokus Penelitian .....                       | 54         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                | 54         |
| F. Uji Keabsahan Data .....                     | 58         |
| G. Teknik Analisis Data .....                   | 59         |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b> | <b>61</b>  |
| A. Deskripsi Data Umum .....                    | 61         |
| B. Deskripsi Data Khusus .....                  | 77         |
| C. Analisis Data.....                           | 90         |
| D. Keterbatasan Penelitian .....                | 104        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>106</b> |
| A. Kesimpulan.....                              | 106        |
| B. Saran .....                                  | 108        |
| C. Kata Penutup.....                            | 109        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>110</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                           | <b>113</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....                            | 60 |
| Tabel 4.1 Data Pengampu <i>Boarding School</i> .....        | 68 |
| Tabel 4.2 Data Susunan Personalia .....                     | 70 |
| Tabel 4.3 Data Sarpras MAN Pemasang .....                   | 71 |
| Tabel 4.4 Data Ruang Penunjang <i>Boarding School</i> ..... | 72 |
| Table 4.5 Kegiatan <i>Boarding School</i> .....             | 80 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran. 1 Surat Izin Riset .....           | 113 |
| Lampiran. 2 Surat Keterangan Penelitian..... | 114 |
| Lampiran. 3 Pedoman Wawancara.....           | 115 |
| Lampiran. 4 Transkrip Wawancara .....        | 120 |
| Lampiran. 5 Hasil Dokumentasi.....           | 130 |
| Lampiran. 6 Daftar Riwayat Hidup.....        | 134 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan di kehidupan modern yang semakin konkret pengaruhnya saat mewujudkan pasar dan persaingan terbuka. Pada situasi seperti ini seluruh lembaga khususnya pada pendidikan diminta untuk bisa menciptakan efisiensi, kepuasan konsumen, memanfaatkan peluang dan mengutamakan mutu dengan cepat supaya mampu bertahan serta bersaing.<sup>1</sup> Apalagi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan Islam mempunyai peran penting, karena berfungsi untuk menyiapkan SDM yang kualitasnya tinggi yaitu seperti dalam hal karakter, pengalaman agama, sikap moral, penghayatan, dan juga mampu menguasai bidang ilmu pengetahuan serta teknologi.<sup>2</sup>

Dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005 pasal 2 ayat 2 Tentang SNP disebutkan bahwa penjaminan serta pengendalian mutu pendidikan yang sama dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan) harus dilaksanakan sesuai dengan tiga program yang telah terintegrasi diantaranya evaluasi, akreditasi dan

---

<sup>1</sup> Hasan Hariri, dkk., “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 209.

<sup>2</sup> Alwan Effendi, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 2.

sertifikasi. Sehingga program tersebut sangat penting pada pendidikan guna menentukan mutu dan kelayakan dalam lembaga pendidikan formal ataupun non formal serta mampu melindungi masyarakat untuk memperoleh layanan, dan juga hasil di dunia pendidikan yang setara dengan apa yang telah dijanjikan bagi penyelenggara pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Banyaknya lembaga pendidikan yang berharap bahwa keberhasilan suatu pendidikan mencangkup dalam dua hal terpenting yaitu dilihat dari kualitasnya dan kuantitasnya. Kualitas, tolak ukurnya berhubungan dengan kecerdasan maupun kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Sementara kuantitas itu menyangkutkan tolak ukur yang dikaitkan dengan angka-angka atau jumlah. Akan tetapi jika dilihat dari kenyataan berbagai lembaga pendidikan yang ada di luar sana, masih banyak yang hanya mementingkan kuantitasnya saja tanpa memikirkan kualitas.<sup>4</sup> Sehingga dengan adanya seperti ini, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa mutu suatu lembaga pendidikan cuma dilihat dari banyaknya minat peserta didik di lembaga tersebut.

Mutu pendidikan saat ini menjadi tujuan penting bagi lembaga ataupun banyak orang khususnya pada mutu lulusan. Mutu

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 2, ayat (2).

<sup>4</sup> Muhamad Khoirul Umam, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal al-Hikmah*, (Vol. 6 No. 2 Oktober 2018), hlm. 62. Di akses pada tanggal 30 November 2021 pukul 13.46 WIB

lulusan diperoleh dari nilai akademik sebagai kualitas pencapaian tes kemampuan akademik seperti Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Nilai Ujian Nasional (UN) dan nilai ulangan umum dengan hasil yang tinggi. Dapat diartikan bahwa mutu pendidikan sebagai bentuk pelayanan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan bagi peserta didik yang menjadi fokus utama. Kini mutu pendidikan selalu mengalami perkembangan seiring dengan adanya tuntutan hasil pendidikan yaitu dalam hal lulusannya yang saat ini sudah mulai mengikuti perkembangan ilmu serta teknologinya.<sup>5</sup> Engkoswara mengemukakan bahwa dalam keberhasilan suatu pendidikan atau mutu dilihat dari tiga hal yaitu suasana, ekonomi dan prestasi. Menurut Salis untuk menilai mutu dapat dilihat dari dua standar utama, yang pertama yaitu dilihat dari standar hasil dan pelayanan, kemudian yang kedua yaitu dari standar kustomer. Menurut Edwards Salis di dalam bukunya yang berjudul *Total Quality Manajemen In Education*, penyebab rendahnya kualitas pendidikan bisa berasal dari macam-macam sumber, diantaranya yaitu lingkungan kerja yang tidak kondusif, adanya ketidak cocokan dalam pengelolaan gedung, jam mata pelajaran yang tidak cukup, kurangnya perencanaan kurikulum, sumber daya dan pengembangan staf masih kurang. Oleh karena itu penjaminan mutu bisa dilihat dari dua sisi, diantaranya yaitu

---

<sup>5</sup> Vera Mei Ringgawati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Multisitius di SMA N 1 Blitar dan SMA N 1 Sutojayan”, *Tesis* (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 3.



penjaminan mutu internal dan eksternal. Lingkup penjaminan mutu internal diantaranya yaitu supervise akademik, umpan balik pelanggan, evaluasi diri sekolah, tindakan perbaikan dan pengauditan mutu internal. Penjaminan mutu eksternal meliputi sertifikasi dan akreditasi.<sup>6</sup>

Mutu lulusan harus direncanakan, secara sistematis menggunakan proses manajemen peningkatan mutu lulusan yang diharapkan, meliputi: penyusunan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi peningkatan mutu lulusan. Proses ini diikuti dengan melihat secara obyektif, tajam serta realistis kondisi internal dan juga eksternal. Sehingga mampu mencegah perubahan lingkungan yang akan terjadi. Dengan adanya manajemen peningkatan mutu yang telah direncanakan tersebut, nantinya dapat menghasilkan output yang berkualitas dan mampu bersaing untuk melanjutkan jenjang sekolah berikutnya. Dari beberapa kriteria tersebut, maka dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah/ madrasah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>7</sup> Sehingga suatu pendidikan dapat dikatakan sudah mencapai tujuan jika lulusan yang dihasilkan bisa bersaing dengan mutu lulusan lainnya.

---

<sup>6</sup> Alwan Effendi, “*Manajemen Mutu.....*”, hlm. 3-5.

<sup>7</sup> Yean Chris Tien, “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, (Vol. 9, No. 4, 2015), hlm. 581. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 22.28 WIB.

Sementara itu ada satu hal yang menjadi sorotan dalam mutu pendidikan yaitu hanya mementingkan prestasi belajar saja kemudian dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi dan sebagainya. Maka dari itu prestasi belajar saja tidak cukup. Sehingga pendidikan yang memiliki nilai karakter religius sangatlah dibutuhkan dalam diri peserta didik agar menjadi lebih bermoral serta berakhlakul karimah. Tanpa adanya nilai religius, walaupun pendidikan setinggi apapun tidak akan ada apa-apanya. Sehingga lembaga pendidikan terkhususnya pada pendidikan menengah untuk menginternalisasikan nilai karakter religius dalam diri peserta didik, dengan cara melakukan pembiasaan melalui budaya religius. Maka dari itu kini banyak bermunculan sekolah-sekolah formal dengan menggunakan sistem pendidikan sekolah berasrama (*boarding school*).

Sebagaimana salah satu lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Agama dengan menggunakan sistem pendidikan *boarding school* adalah MAN Pemalang yang di kenal dengan nama *Boarding School* Darul Ashfiya. Program *boarding school* ini hanya diwajibkan bagi siswa-siswa kelas unggulan saja, sedangkan untuk siswa-siwi kelas reguler tidak diwajibkan. Program unggulan *Boarding School* Darul Ashfiya diantaranya yaitu tahfidzul qur'an, program unggulan Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Sehingga dengan adanya *Boarding School* Darul Ashfiya di MAN Pemalang tersebut, berharap bahwa nantinya siswa siswi

lulusannya bisa bersaing untuk memasuki pendidikan lanjut di eropa dan timur tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang?
2. Bagaimana pelaksanaan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang?
3. Bagaimana evaluasi *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui perencanaan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang.
  - c. Untuk mengetahui evaluasi *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, serta sebagai sumbangsih pemikiran, bagi para pelaksana pendidikan dalam manajemen *Boarding School* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang khususnya.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini, diharapkan bisa sebagai bahan pertimbangan para pengelola *Boarding School* dan seluruh pihak yang terikat didalamnya untuk melakukan perbaikan serta peningkatan, khususnya pada mutu lulusan pendidikan yang ada di MAN Pematang. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman bagi para penyelenggara *Boarding School* pada madrasah-madrasah lainnya dalam upaya mencari struktur pengelolaan/ manajemen yang lebih baik. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai penambahan khazanah keilmuan bagi pembaca, serta mampu mengetahui secara mendalam mengenai pengelolaan *Boarding School* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pematang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen *Boarding School* Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen, memiliki berbagai macam pengertian dari para tokoh, yang dapat ditinjau dari segi etimologis dan juga segi terminologis. Adanya perbedaan dan aneka ragam pengertian manajemen banyak disebabkan karena adanya sudut pandang serta latar keilmuan yang dimiliki para tokoh. Berikut pembahasan mengenai pengertian manajemen baik secara etimologis ataupun terminologis.

Secara etimologi pengelolaan atau manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang artinya yaitu mengatur, mengurus, mengendalikan, mengelola, menjalankan, menyelenggarakan serta memimpin. Sedangkan kata management sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “*mano*” yang artinya tangan, kemudian menjadi “*manus*” yang artinya bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, kemudian ditambah dengan imbuhan “*agree*” yang artinya melakukan sesuatu, dan menjadi “*managiare*” yang artinya yaitu melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. Dijelaskan pada kamus *Webster’s New Cooligiate Dictionary* bahwa *manage* berasal dari Bahasa Itali

“*Managgio*” dari kata “*Managgiare*” yang kemudian kata ini berasal dari bahasa Latin “*manus*” yang artinya tangan (*hand*). Sehingga kata *manage* pada kamus tersebut berarti mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mengawasi dan membimbing, memperlakukan dengan seksama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Jika ditinjau dari segi terminologis manajemen mempunyai banyak pengertian yang diajukan oleh para tokoh manajemen. Seperti pendapat menurut G.R.Terry (1877-1955), menjelaskan bahwa “*Management is a distinct process consisting of planning, organising, actuating and controlling; utilising in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.*”. Artinya yaitu, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan; pemanfaatannya masing-masing dalam bingkai sebagai ilmu pengetahuan dan seni, serta diikuti secara berurutan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup> Harsey dan Blanchard mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen merupakan suatu proses bekerja sama antara individu, kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Imam Machali dan Noor Hamid, “*Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 5-6.

<sup>2</sup> Hasan Hariri, dkk., “*Manajemen.....*”, hlm. 2.

suatu tujuan organisasi yaitu sebagai aktivitas manajerial.<sup>3</sup> Sementara itu, manajemen menurut istilah bahasa Arab juga dikenal dengan الإدارة. Akan tetapi, untuk menjelaskan istilah tersebut para tokoh muslim telah sepakat menggunakan istilah التدبير, yang banyak disebutkan dalam ayat al-Qur'an, yaitu diantaranya QS. Al-Sajadah: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (السجدة: 5)

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. Al-Sajadah: 5)

Istilah التدبير ini lebih menyeluruh yang mencakup mengenai pemikiran dalam berbagai hal serta mengarah pada pemilihan cara yang terbaik guna melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dari itu pemaknaan dan pemahaman tentang istilah الإدارة dianjurkan menggunakan istilah التدبير, sebagai istilah untuk manajemen.<sup>4</sup>

Dari pendapat menurut para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan, mengendalikan, mengatur, mengarahkan, mengomunikasikan serta

---

<sup>3</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 1.

<sup>4</sup> Fahrurrozi, “*Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*”, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 10-11.

memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki suatu organisasi guna mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif serta efisien dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

## 2. Fungsi Manajemen

Dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang efektif serta efisien, maka fungsi manajemen haruslah dimanfaatkan sepenuhnya di setiap organisasi, baik perbankan, organisasi, industri ataupun pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R. Terry, fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*, atau biasa disingkat dengan POAC.<sup>5</sup> Berikut penjelasan yang lebih lengkap tentang fungsi pokok manajemen:

### a. *Planning* (Perencanaan)

Ini merupakan tindakan awal didalam aktivitas manajerial dalam setiap organisasi, karena perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang menjadi syarat mutlak agar dapat melaksanakan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan, bisa diartikan sebagai suatu penetapan tujuan, *policy* prosedur, *budget*, serta program suatu organisasi. Ada beberapa aspek yang

---

<sup>5</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, "*Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*", (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 25.



meliputi di dalam perencanaan, diantaranya yaitu apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan dengan maksimal.<sup>6</sup> Sehingga perencanaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan target sebuah aktivitas dengan metode pengumpulan data dan menganalisisnya, kemudian merumuskan metode dan tata cara untuk merealisasikannya seoptimal mungkin. Perencanaan disini yaitu menyangkut dua hal yaitu: (1) proses perencanaan, adalah serangkaian langkah logis yang digunakan oleh para pemimpin dengan pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan; (2) perencanaan operasional, secara komprehensif yaitu menghasilkan hierarki rencana yang konsisten secara internal kelembagaan yang dimulai dengan rencana besar untuk keseluruhan usaha dan sekaligus mencakup rencana operasional pendukung yang lebih spesifik dan terperinci.<sup>7</sup>

Menurut T. Hani Handoko, ada Sembilan manfaat perencanaan, yang menyatakan bahwa perencanaan itu untuk:

---

<sup>6</sup> Hasan Hariri, dkk., “*Manajemen.....*”, hlm. 5.

<sup>7</sup> Imron Fauzi, “*Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.35.

- 1) Untuk membantu manajemen dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan sekitar.
- 2) Membantu kristalisasi pengesahan pada suatu masalah utama.
- 3) Mengharuskan manajer untuk memahami semua gambaran.
- 4) Membantu menempatkan tanggung jawab dengan lebih tepat.
- 5) memberikan aturan mengenai pemberian perintah untuk beroperasi.
- 6) Untuk mempermudah dalam menjalankan koordinasi.
- 7) Membuat tujuan yang lebih terperinci, khusus dan mudah untuk dipahami.
- 8) Mengurangi pekerjaan yang tidak pasti
- 9) Lebih menghemat waktu, dana dan usaha.

Indriyo Gito Sudarmo dan Agus Mulyono menjelaskan, bahwa dalam melakukan suatu perencanaan terdapat beberapa langkah-langkah pokok dalam perencanaan, diantaranya yaitu:

- 1) Menentukan tujuan dengan memenuhi kualifikasi, diantaranya:
  - a) Penggunaan kata-kata sederhana
  - b) Memiliki sifat yang fleksibel
  - c) Memiliki sifat yang stabilitas
  - d) Perimbangan sumber daya

- e) Meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan
  - 2) Mendefinisikan gabungan situasi dengan baik, meliputi unsur sumber daya alam, sumber daya modal, dan sumber daya manusia.
  - 3) Merumuskan kegiatan secara jelas.<sup>8</sup>
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian. Suatu perencanaan yang telah disusun akan menjadi gagal jika di dalam pelaksanaannya tidak didukung oleh pengorganisasian yang baik dan rapi. Menurut Sondang P.Siagian mengemukakan, bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan dari proses pengelompokan sekumpulan orang, tugas, alat, tanggung jawab, serta wewenang sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Fatah mengemukakan bahwa pengorganisasian sebagai proses membagi-kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada seseorang sesuai dengan kemampuannya, serta mengalokasikan sumber

---

<sup>8</sup> Hasan Hariri, dkk., “Manajemen.....”, hlm. 6.

<sup>9</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, “*Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 35.

daya dan mengkoordinasinya dalam rangka efektifitas pencapaian suatu tujuan organisasi.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan dan pengaturan personal berdasarkan tugas, tanggung jawab serta wewenang yang diberikan sehingga nampak jelas hubungan masing-masing yang pada akhirnya dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian dalam suatu lembaga pendidikan islam atau madrasah sangatlah dibutuhkan untuk proses penyusunan dan pengaturan suatu madrasah untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Ada beberapa komponen didalam struktur organisasi di madrasah yang terdiri dari: kepala sekolah madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, seksi-seksi yang bertugas membantu kelancaran dalam proses pendidikan seperti waka kesiswaan dan waka kurikulum. Pentingnya pengorganisasian di madrasah ini mengingatkan bahwa banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, bukan hanya dikerjakan satu atau dua orang saja, akan tetapi karena sulit untuk mencari orang yang mempunyai keahlian di berbagai bidang pekerjaan sekaligus.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suhadi Winoto, “*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 54.

<sup>11</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, “*Manajemen Pendidikan.....*”, hlm. 35.

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert, yang mengutip dari pendapat Ernest Dale, menggambarkan langkah-langkah mendasar dalam proses pengorganisasian, diantaranya: (1) pembagian pekerjaan; (2) departentalisasi; (3) hierarki; (4) koordinasi. Seperti yang dijelaskan oleh Siagian, pengorganisasian suatu program dapat dilakukan dengan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pekerjaan/tugas yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.
  - 2) Melakukan pengelompokan pekerjaan/tugas yang sama serta mempunyai fungsi yang sama.
  - 3) Menentukan pemberian nama tertentu perkelompok pekerjaan/tugas yang kurang lebih menggambarkan fungsinya masing-masing.
  - 4) Menentukan orang yang ditunjuk untuk menyelesaikan setiap kelompok kerja/tugas.
  - 5) Mendistribusikan fasilitas/peralatan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
  - 6) Menentukan peraturan kerja.
  - 7) Menentukan hubungan kerja.<sup>12</sup>
- c. *Actuating* (Penggerakan)

Georgy R. Terry mengatakan, *actuating* adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mendorong dan

---

<sup>12</sup> Suhadi Winoto, “*Dasar-Dasar Manajemen.....*”, hlm. 56-57.

memotifasi para anggota kelompok untuk bekerja dengan untuk mencapai tujuan. Sehingga tugas dan fungsi pimpinan yaitu menggerakkan organisasi secara kelembagaan agar seluruh komponen kelompok bisa berjalan sesuai dengan visi serta tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Soegito Soedrajat mengemukakan pendapatnya, yang berpandangan bahwa fungsi utama dari konsep manajemen berbasis *actuating* yaitu menggunakan pengaruh untuk mengarahkan sekaligus mempengaruhi bawahannya yang dikemudian diarahkan bekerja sesuai dengan standar aturan yang ada. Tetapi jika dilihat dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa tugas dari seorang pemimpin yaitu memberikan arahan kepada para bawahannya serta menertibkan para anggota kelompok kerjanya dengan menyatukan semua bagian dalam organisasi untuk bekerjasama dalam merangkai mencapai tujuan pendidikan.

Pedoman *actuating* dalam manajemen pendidikan, selain memperhatikan aspek pengorganisasian yang professional, juga yang tak kalah penting yaitu menggerakkan anggota-anggota kelompok menjadi lebih professional, kreatif, menghargai waktu dan produktif.

---

<sup>13</sup> Masduki Ahmad, “*Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan*”, (Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Anak Bangsa, 2019), hlm. 166.

Sehingga fungsi dari *planning* dan *organizing* dapat berjalan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang telah disusun itu tercapai serta diadakannya evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan tersebut.<sup>15</sup> Hasil evaluasi akhir dengan memberikan penilaian, untuk pekerjaan yang baik akan diberikan reward, sedangkan pekerjaan yang buruk akan diberikan sanksi, peringatan atau teguran yang setimpal. Fungsi lain dari *controlling* dalam pekerjaan yaitu menjaga kualitas, menjaga terjadinya penyelewengan, menjaga terjadinya kesalahan, serta memastikan agar mutu tetap terjaga dengan baik.<sup>16</sup>

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah dalam pengawasan, diantaranya:

- 1) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan, yaitu berupa standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang bersifat *intangibile*, dan tujuan yang realistis.

---

<sup>14</sup> Masduki Ahmad, "*Gagasan tentang.....*", hlm. 167-168.

<sup>15</sup> Imron Fauzi, "*Manajemen Pendidikan.....*", hal.44.

<sup>16</sup> Nur Zazin, "*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*", (Malang: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 172.

- 2) Mengukur serta menilai seluruh kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.<sup>17</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Pada setiap bidang ilmu, pasti mempunyai prinsip-prinsip yang telah diakui kebenarannya. Bukan hanya bidang ilmu saja, bidang manajemen juga mempunyai prinsip-prinsip yang dapat diterima dan bisa dipergunakan dalam praktik manajemen. Namun jika definisi prinsip dihubungkan dengan manajemen, maka bisa dikatakan bahwa prinsip manajemen merupakan nilai, norma, serta dasar-dasar yang dijadikan sebagai pedoman tindakan untuk keberhasilan manajemen. Prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol dalam bukunya yang berjudul (*General and Industrial Management*), adalah:

#### 1) Pembagian kerja

Dalam pembagian kerja, harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pegawai.<sup>18</sup> Sehingga prinsip ini sangat penting, karena adanya lima faktor yang menyebabkan keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan pekerjaannya, diantaranya:

---

<sup>17</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 132.

<sup>18</sup> Suhadi Winoto, “*Dasar-Dasar.....*”, hlm. 7-8.



a) keterbatasan waktu; b) keterbatasan pengetahuan; c) keterbatasan kemampuan; d) keterbatasan perhatian.

2) Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Prinsip ini berkaitan dengan adanya pembagian wewenang serta tanggung jawab antara atasan dan juga bawahan, dimana wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab.<sup>19</sup>

3) Disiplin

Setiap orang yang ada di dalam suatu organisasi harus mentaati serta menghormati aturan organisasi.

4) Kesatuan Perintah

Setiap karyawan wajib menerima intruksi dari satu orang, karena jika karyawan menjadi bawahan dari beberapa manajer maka akan cenderung terjadi konflik dan kekacauan wewenang.

5) Kesatuan Arah

Setiap orang/keompok organisasi harus mempunyai arah pada tujuan.

6) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi

Yaitu kepentingan pribadi haruslah tunduk dengan kepentingan suatu organisasi.

---

<sup>19</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, "*Dasar-Dasar.....*", hlm. 21.

7) Upah

Kompensasi yang diberikan harus adil bagi karyawan dan pemilik perusahaan.

8) Sentralisasi

Sentralisasi yaitu pengurangan peran bawahan dalam membuat keputusan. Desentralisasi yaitu peningkatan peran bawahan dalam membuat keputusan. Jadi seorang manajer harus bisa menjaga keseimbangan antara sentralisasi dan desentralisasi.

9) Hirarki

Yaitu garis wewenang pada organisasi harus jelas.

10) Tertib

Sumber daya manusia dan non manusia berada di tempat dan waktu yang tepat. Maksudnya yaitu seseorang harus pada posisi dan pekerjaan yang tepat.

11) Keadilan

Seorang manajer dituntut selalu adil kepada para bawahannya.

12) Stabilitas Staf

Tingkat perputaran seperti keluar dan masuknya karyawan yang tinggi sangat tidak baik bagi pelaksanaan fungsi organisasi.

13) Inisiatif

Para bawahan diberi kesempatan serta kebebasan berinisiatif dalam menyelesaikan tugasnya.

#### 14) Semangat Korps

Menumbuhkan semangat tim dapat memberikan rasa kesetiaan pada suatu organisasi.<sup>20</sup>

#### 4. Pengertian *Boarding School*

Saat ini keberadaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mengalami perkembangan yang cukup pesat. Apalagi dengan banyaknya tantangan yang dihadapi pada dunia pendidikan, khususnya di era globalisasi saat ini baik tantangan internal ataupun eksternal yang mengharuskan kita siap dalam tantangan tersebut, dengan berbagai langkah cerdas, aplikatif serta visioner. Maka dari itu untuk menjawab semua kekhawatiran orang tua mengenai persoalan ini, kini telah banyak bermunculan sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*).

*Boarding School* berasal dari dua kata, yaitu *boarding* yang berarti "berasrama" dan *school* yang berarti "sekolah". Pengertian secara istilah menurut Luc Behaghel, Clement de Chaisemartin dan Mare Gurgand "*boarding schools are an intensive form of education, in which students live at school and visit their families only for weekends and vacations.*"<sup>21</sup> Artinya sekolah berasrama

---

<sup>20</sup> Suhadi Winoto, "*Dasar-Dasar.....*", hlm. 8

<sup>21</sup> Luc Behaghel, dkk, "Ready for Boarding? The Effect of a Boarding School for Disadvantaged Students", *American Economic Journal: Applied Economics*", (Vol. 9, No. 1, 2017), hlm. 2. Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 21.45 WIB

adalah bentuk pendidikan intensif, di mana siswa tinggal di sekolah dan mengunjungi keluarga mereka hanya untuk akhir pekan dan liburan.

Asrama yaitu rumah pemondokan yang dijadikan sebagai tempat tinggal bagi para peserta didik, pegawai dan lain sebagainya. Sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama di suatu bangunan atau kompleks. Maksudin mengemukakan pendapatnya bahwa “*boarding school*” adalah lembaga pendidikan yang dimana para siswa bukan hanya belajar saja, akan tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga pendidikan tersebut. Sekolah berasrama sama halnya seperti madrasah, sekolah Islam ataupun madrasah pesantren yang sama-sama mengacu pada lembaga sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan akses yang lebih luas pada dunia kerja dan tuntutan dasar-dasar Sisdiknas. Selain itu, sekolah berasrama juga ikut mengambil aspek-aspek dari pendidikan nasional, khususnya kurikulum nasional.<sup>22</sup>

Pendidikan *boarding school* dikatakan sebagai pendidikan berpola asrama, dengan perpaduan antara sistem pendidikan umum dengan sistem pendidikan pesantren. Yang dimana siswa mendapatkan pendidikan

---

<sup>22</sup> Lita Marlia, “Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”, *Tesis*, (Purwokerto: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 15. Diakses pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 15.06 WIB

dan pengajaran selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan diukur dari sisi kesiapan peserta didik sehingga menjadi insan yang beriman serta bertaqwa dan juga mampu hidup mandiri dalam masyarakat.<sup>23</sup> Adanya jadwal yang padat dan terprogram dengan baik yang diselenggarakan oleh suatu lembaga selama 24 jam setiap harinya, sehingga bisa dipahami bahwa pendidikan dengan menggunakan sistem *boarding school* dilaksanakan dengan manajemen waktu secara sistematis serta memadai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep dan model *boarding school* mempunyai tiga ranah pendidikan tersebut terintegrasi dalam satu kesatuan, dimana peserta didik tinggal, sekolah dan bergaul dalam lingkungan pendidikan *boarding school*, dengan demikian proses pendidikan menjadi lebih terarah dan terencana dalam membentuk karakter dari peserta didik.

Di Indonesia lembaga pendidikan yang menerapkan sistem asrama kini bukanlah hal yang baru lagi. Mujamil Qomar berpendapat, bahwa sekarang ini sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren walaupun dikenal dengan sebutan *boarding school*. Sistem

---

<sup>23</sup> Mursyid Fikri dan Ferdinan, “Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 2, No. 1), hlm. 45. Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 22.19 WIB

pendidikan ini sudah sejak lama diperkenalkan lewat pesantren. Karena sistem pendidikan di pesantren pada umumnya menitik beratkan pada nilai-nilai yang mapan serta tradisional. Sedangkan sistem pendidikan *boarding school* yaitu dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan modern secara *integrative* dan selektif.

a. Sistem Pendidikan Berasrama (*Boarding School*)

Pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school* adalah integrasi antara sistem pendidikan pesantren dan madrasah atau sekolah yang efektif untuk mendidik, mencerdaskan, membangun karakter dan menamkan nilai-nilai moral pada peserta didik, sehingga anak didik memiliki kepribadian yang khas dan utuh. Persamaan sistem *boarding school* yaitu terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan telah terjadwalkan dengan jelas,

b. Tujuan Pendidikan Berasrama (*Boarding School*)

Dikemukakan oleh Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini bahwa *boarding school* dapat dikatakan juga sebagai pondok pesantren yang memiliki beberapa tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan *boarding school*, diantaranya yaitu: 1) untuk mencetak generasi muda yang islami, bukan hanya memberikan pelajaran umum saja akan tetapi juga dilengkapi dengan pelajaran agama; 2) untuk membentuk kedisiplinan pada peserta didik, seperti

adanya peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali; 3) untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, jadi siswa tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki akhlakul mulia dan selalu berfikir sebelum bertindak.<sup>24</sup>

## 5. Konsep Mutu Lulusan

Kata mutu atau kualitas merupakan kosa kata yang akrab dengan kehidupan modern ataupun kehidupan sehari-hari. Mutu seringkali banyak dibicarakan oleh individu, kelompok, organisasi, hingga suatu lembaga. Sebagian orang beranggapan bahwa mutu sebagai suatu konsep yang abstrak, masih membingungkan dan sulit untuk diukur. Sehingga definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak membantu. Maka dari itu, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.

Biasanya dalam konteks kehidupan sehari-hari, orang-orang memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang bermutu. Dengan demikian, jika diminta untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mutu yang diinginkan maka akan terlihat perbedaan standar yang mereka gunakan dalam memaknai mutu yang diinginkannya. Sehingga, mutu dalam pandangan seseorang

---

<sup>24</sup> Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS)”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 2, No. 2, 2017), hlm. 331. Diakses pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

belum tentu sama dengan mutu dalam pandangan orang lain.<sup>25</sup>

Pada awalnya istilah mutu digunakan hanya untuk aktivitas pada suatu perusahaan atau industri yang menggunakan teknologi untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu. Istilah kata mutu berasal dari terjemahan bahasa Inggris “quality” yang berarti yaitu suatu pekerjaan yang menghasilkan produk dan jasa oleh pengguna dengan memberikan apresiasi yang membanggakan atas produk yang dihasilkan dari serangkaian proses manajemen secara terpadu.<sup>26</sup>

Beberapa pengertian mutu menurut para ahli jika dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sebagai berikut:

- 1) Crosby, menjelaskan bahwa mutu kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai apa yang di isyaratkan (di standarkan). Jadi suatu produk dikatakan memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan.
- 2) Elliot, mengemukakan mutu merupakan sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda, tergantung pada waktu serta tempat atau sesuai dengan tujuan.

---

<sup>25</sup> Suhadi Winoto, “*Dasar-Dasar.....*”, hlm. 112.

<sup>26</sup> Ahmad, “*Manajemen Mutu Terpadu*”, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm.2.



- 3) Armand V. Feigenbaum, mutu yaitu kepuasan dari pelanggan sepenuhnya.
- 4) Penjelasan menurut “*American Society For Quality Control*”, bahwa mutu merupakan totalitas bentuk, karakteristik barang/jasa yang menunjukkan kemampuan untuk berbagai kebutuhan yang tampak jelas ataupun tersembunyi.
- 5) ISO 9000:2000, menjelaskan bahwa mutu adalah derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang telah mencukupi persyaratan/ keinginan.<sup>27</sup>

Menurut Tawana Salih “*Quality is defined by first identifying the people who use or benefit from the products and services being offered. These customers are then asked of their requirements and their expectations. Then the providers apply their expertise to transform the desires being expressed into a product or service that meets if not exceeds their expectations*”.<sup>28</sup> Yang artinya “mutu didefinisikan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi orang-orang yang menggunakan atau mendapatkan manfaat dari produk dan layanan sedang ditawarkan.

---

<sup>27</sup> Hasan Baharun dan Zamroni, “*Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*”, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hlm. 63-64.

<sup>28</sup> Twana Salih, “*Total Quality Management in Education*”, *Zanco Journal*, (No. 36, 2008), hlm. 5. Diakses pada tanggal 9 januari 2022 pukul 14.56 WIB.

Pelanggan ini kemudian ditanya tentang kebutuhan mereka harapan. Kemudian penyedia menerapkan keahlian mereka untuk mengubah keinginan diekspresikan ke dalam produk atau layanan yang memenuhi jika tidak melebihi harapan”.

Jika dilihat pada konteks pendidikan, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen, sehingga menghasilkan nilai tambahan pada komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>29</sup> Sekolah tersebut bisa dikatakan bermutu jika dimaknai dengan lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Karena pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghasilkan keluaran, baik dari pelayanan dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat.

Terkait dengan konsep TQM “*Total Quality Management*”, lembaga pendidikan sebagai salah satu industri jasa. Dalam hal ini, pendidikan memandang bahwa peserta didik sebagai pelanggan yang mempunyai harapan serta kebutuhan tertentu dengan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan harapan peserta didik. Jadi TQM memandang, bahwa produk usaha

---

<sup>29</sup> Arbangi, dkk., “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 85.

pendidikan sebagai industri jasa yang pada hakekatnya yaitu jasa berupa bentuk pelayanan yang diberikan oleh para pengelola pendidikan, peserta didik dan seluruh staf kepada para pelanggan sesuai dengan standar tertentu yang telah disetujui bersama oleh ke dua belah pihak yaitu para pengelola pendidikan dan pelanggan. Dampak-dampak TQM dapat dicapai, jika semua pelakunya ikut terlibat. Hal ini akan terwujud apabila semua staf pendidikan meyakini bahwa pengembangan mutu dapat membawa dampak yang positif dan akan menguntungkan bagi para peserta didiknya.<sup>30</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Amanah UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas saja, tetapi berkepribadian, sehingga nantinya akan menghasilkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Jadi untuk mencapai amanah UUD dan UU, maka sekolah perlu menetapkan manajemen dalam meningkatkan mutu output yang dihasilkan. Sehingga adanya peran kepala sekolah sebagai manajer sangatlah

---

<sup>30</sup> Edward Sallis, “*Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*”, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 34.

dibutuhkan dalam pengambilan berbagai keputusan yang menjadi syarat dari keberhasilan pengembangan sekolah.<sup>31</sup>

Dalam hal untuk memenuhi harapan para pelanggan, maka para pengelola sekolah secara bertahap dan terus menerus memperbaiki kualitas atau mutu lulusannya dengan didukung oleh kepemimpinan yang kuat dari pihak manajer, administrator, supervisor serta pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu. Sungguh masih perlu kita renungkan, sekolah merupakan pilar utama dari gerakan untuk mencerdaskan bangsa dengan menanamkan nilai-nilai di dalamnya. Pengalihan kebudayaan pastilah menjadi isi kegiatannya. Semua operasional sekolah juga perlu adanya pencerahan pemikiran serta pengetahuan. Sekolah bukan dalam situasi statis, akan tetapi perubahan mengalir sebagai kepastian yang sulit untuk di prediksi. Jadi kepala sekolah, guru, orang tua, dan seluruh masyarakat komponen tidak menginginkan sekolah gagal dalam menjalankan fungsinya. Anak-anak yang tidak bermutu keluar dari

---

<sup>31</sup> Yean Chris Tien, “Manajemen Peningkatan.....”, hlm. 579-580. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 22.28 WIB.

sekolah, jika itu terjadi maka putuslah harapan orang tua beserta anaknya.<sup>32</sup>

Menurut pendapat Nurdin, sebagaimana yang dikutip oleh Fathurrahman menyatakan bahwa ada beberapa indikator pendidikan yang bermutu antara lain:

- 1) Hasil akhir pendidikan sebagai tujuan akhir. Karena dari hasil tersebut diharapkan, para lulusannya bisa memenuhi tuntutan masyarakat ketika bekerja ataupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Hasil langsung pendidikan yaitu berupa; a) pengetahuan, b) sikap, c) keterampilan. Biasanya hasil ini digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
- 3) Proses pendidikan, merupakan interaksi antara *raw input*, *instrumental input*, dan lingkungan untuk mencapai tujuan suatu pendidikan. Karena pada proses ini tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah, alat-alat pelajaran, namun yang dibicarakan disini yaitu bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitasnya agar siswa dapat belajar dengan baik.

---

<sup>32</sup> Elvira Widha Aswari, "Manajemen Mutu Kelulusan Di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu", *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan, 2019), hlm. 35. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 23.23.

- 4) *Instrumental input*, harus berinteraksi dengan *raw input* (siswa) dalam proses pendidikan. Yang di dalamnya terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas, media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, bimbingan dan penyuluhan.
- 5) *Raw input* serta lingkungan juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.<sup>33</sup>

## 6. Meningkatkan Mutu Lulusan

Suatu Pendidikan dapat dikatakan telah mencapai tujuan apabila lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dengan mutu lulusan lainnya. Namun pada kenyataannya diakui atau tidaknya masih ada kendala di dalam sistem pendidikan nasional, bagaimana lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan menengah masih belum bisa menjawab keinginan masyarakat. Karena, sistem yang dikembangkan belum bisa sepenuhnya membentuk para lulusan yang mempunyai sumber daya dimasa yang akan tiba penuh dengan keimanan, berfikir *smart*, serta berjiwa kreatif.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Arbangi, dkk., "*Manajemen Mutu.....*", hlm. 91.

<sup>34</sup> Darmaji. dkk, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Vol. 3, No. 3, 2019), hlm. 1. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 21.52 WIB.

Program peningkatan mutu Philip Crosby adalah salah satu dari bimbingan atau arahan yang paling detail dan praktis. Gagasan tanpa cacat (*zero defect*) adalah kontribusi pemikiran Philip Crosby yang utama dan kontroversial tentang mutu. Ide ini sangat kuat dan termasuk komitmen untuk selalu sukses dan menghilangkan kegagalan. Ide ini harus memiliki gaung dalam pendidikan. Namun yang terpenting dari itu adalah bahwa metode tanpa cacat (*zero defect*) menginginkan agar seluruh peserta didik dapat memperoleh kesuksesan dan mengembangkan potensi mereka. Tugas peningkatan mutu dalam pendidikan adalah membangun sistem dan struktur yang menjamin terwujudnya metode tersebut.

Philip Crosby memiliki empat belas langkah untuk meraih mutu, diantaranya:

- a. Komitmen manajemen (*management commitment*)
- b. Membangun tim peningkatan mutu (*quality improvement team*) di atas dasar komitmen
- c. Pengukuran mutu (*quality measurement*)
- d. Mengukur biaya mutu (*the cost of quality*)
- e. Membangun kesadaran mutu (*quality awareness*)
- f. Kegiatan perbaikan (*corrective actions*)
- g. Perencanaan tanpa cacat (*zero defect planning*)
- h. Pelatihan pengawasan (*supervisor training*)

- i. Menyelenggarakan hari tanpa cacat (*zero defect day*)
- j. Penyusunan tujuan (*goal setting*)
- k. Penghapusan sebab kesalahan (*error-cause removal*)
- l. Pengakuan (*recognition*)
- m. Mendirikan dewan-dewan mutu (*quality councils*)
- n. Lakukan lagi (*do it over again*)<sup>35</sup>

Usaha meningkatkan mutu lulusan tidaklah lepas dari peningkatan mutu pendidikan. Maka, antara proses dan juga hasil pendidikan harus saling berhubungan. Mutu atau diartikan sebagai hasil (*output*) harus dirumuskan oleh sekolah terlebih dahulu dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Sehingga untuk *input* dan proses harus selalu mengacu pada *output* yang ingin dicapai.

Dalam pengembangan jaminan mutu, perlu memperhatikan berbagai aspek-aspek khusus diantaranya:

- a) Kurikulum

Untuk mengendalikan pengembangan mutu, perlu memperhatikan pengorganisasian kurikulum dan menetapkan sasaran dengan jelas dan upaya untuk mencapainya.

- b) Implementasi kurikulum

---

<sup>35</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 112-118.



Dalam penjaminan mutu pendidikan lebih difokuskan pada proses manajemen kurikulum, pembelajaran yang berkualitas dengan dukungan media pembelajaran dan sistem penilaian yang mampu mengukur suatu keberhasilan pendidikan. Pada proses manajemen kurikulum meliputi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Kemudian pengembangan mutu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang mengacu pada aktivitas 1) bantuan klinis; 2) perencanaan dengan perumusan tujuan pembelajaran; 3) pengajaran; 4) manajemen kelas; 5) memonitor perkembangan dengan memberikan asesmen yang berkelanjutan.

c) Peserta didik

Pengendalian mutu layanan pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi peserta didiknya, meliputi tingkat kecerdasannya, Kesehatan, minat dan bakat, suasana emosi dan motivasi belajarnya. Sehingga perekrutan peserta didik ditentukan dengan kriteria sehat jasmani serta rohani, dan lulus tes.

d) Kompetensi profesional guru

Dalam penjaminan mutu perlu memperhatikan kompetensi profesional guru yang akan mempengaruhi mutu unjuk kerjanya dalam melayani kegiatan proses pembelajaran.

e) Fasilitas pendidikan

Ketersediaan fasilitas belajar seperti buku pelajaran, alat-alat pendidikan atau peraga, papan tulis, bangku, meja. Pemanfaatan sumber belajar dan alat-alat pendidikan tujuannya untuk menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang bermakna. Sekolah yang mampu mengelola fasilitas dengan baik, akan menciptakan kondisi menyenangkan, memberikan rasa nyaman, keindahan, ketepatan, kemudahan dalam penggunaannya. Karena sekolah yang bermutu harus didukung dengan fasilitas pendukung utama pembelajaran sehingga sekolah dapat memberikan pelayanan yang memuaskan pada para siswanya.

f) Budaya sekolah

Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh pimpinan dalam merubah budaya, pertama staf membutuhkan lingkungan yang cocok untuk bekerja dengan sistem sederhana dan yang kedua untuk melakukan pekerjaan yang baik dibutuhkan dukungan dan penghargaan prestasi.

g) Pembiayaan

Perlu diperhatikannya penggunaan dana pemerintah, yang didapat dari pemerintah, iuran, dari masyarakat melalui komite sekolah perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya.

h) Perhatian dan partisipasi masyarakat

Adanya kepedulian dari masyarakat tidak hanya ditunjukkan dengan kesediaan membantu sekolah berupa fisik ataupun biaya, akan tetapi bisa berupa pada aspek-aspek yang berhubungan dengan mutu layanan pembelajaran yang dilakukannya.

i) Perilaku manajemen pendidikan

Para pejabat yang ada di dalam struktur organisasi, hendaknya menahan dirinya untuk menggurui/mendikte sekolah baik langsung atau melalui juknis, atau juklak.

j) Keasramaan

Merupakan salah satu teknik berupaya pelayanan khusus pada peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan. Keasramaan adalah pelayanan terpadu yang berkaitan dengan pembinaan ilmu pengetahuan, keterampilan, iman dan taqwa, sehingga peserta didik memiliki kesadaran diri, motivasi diri, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial sehingga visi, misi dan tujuan suatu pendidikan dapat tercapai.<sup>36</sup>

Maka dari itu, mutu (kualitas) yang baik akan terwujud dan tercipta di mana sekolah atau lembaga pendidikan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang

---

<sup>36</sup> Siti Roskina, “*Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*”, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hlm. 21-25.

memiliki mutu dan kualitas yang baik maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik.

Sudirman Danim mengatakan, ada lima faktor utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu di sekolah, diantaranya:

- a) Kepala Sekolah: Dimana kepala sekolah haruslah memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam melakukan pekerjaan, memberikan pelayanan yang optimal, serta disiplin kerja yang kuat.
- b) Guru: Adanya perlibatan guru yang dilakukan secara maksimal untuk meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokarkarya dan pelatihan, sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan disekolah.
- c) Siswa: Melakukan pendekatan dimana anak sebagai pusat, sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digalih, dan sekolah bisa menginvetarisir kekuatan yang ada pada siswa tersebut.
- d) Kurikulum: adanya kurikulum yang konsisten, dinamis dan juga terpadu yang dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan, sehingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai dengan maksimal.

- e) Jaringan Kerjasama: jaringan kerjasama tidak hanya sebatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat saja, akan tetapi kerjasama dengan organisasi lain seperti perusahaan atau instansi pemerintah.

Sehingga output yang berasal dari sekolah bisa terserap ke dalam dunia kerja.<sup>37</sup>

## 7. Standar Mutu Lulusan

Lulusan dapat dikatakan sebagai output sekolah yang termasuk dalam bagian sistem manajemen mutu pendidikan. Input, proses, output, outcome tidak bisa dipisahkan dari mutu lulusan. Maka dari itu, mutu lulusan yang diinginkan yaitu output yang memiliki kriteria sebagai outcomes yang nantinya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi dan siap untuk bekerja.

Menurut Immegart yang dikutip Widodo, mengatakan bahwa mutu lulusan dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu:

- 1) Sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan kepala sekolah, pendukung dan petugas sekolah, serta eksekutif.
- 2) Sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan disekolah.

---

<sup>37</sup> Mirna Sukoyati dan Adinda Salwa Fajriati, "*Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*", (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), hlm. 40.

Suatu pendidikan dapat dikatakan relevan jika peserta didiknya berkompeten dan mampu memenuhi lapangan pekerjaan. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mengelola program sekolah. Karena menurut Jeknis dalam Widodo sekolah yang baik adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap dipakai dan juga banyak lulusan yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi.

Langkah selanjutnya setelah kurikulum disusun dan direncanakan yaitu merealisasikan RPP dengan menyusun standar lulusan setiap mata pelajaran dan lulusan keseluruhan. Indikator sebagai cerminan mutu sehingga mata pelajaran sebagai bentuk untuk mewujudkan kompetensi lulusan yang diharapkan pendidik.

Nur Zazin mengatakan, ada beberapa indikator dalam menentukan dan mencapai mutu lulusan, sebagai berikut:

- 1) Minimal standar mutu kompetensi lulusan sama dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan).
- 2) Adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas.
- 3) Visi dan misi yang jelas.
- 4) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian.

- 5) Adanya tujuan pendidikan setiap mapel (mata pelajaran).
- 6) Ruang lingkup setiap mapel.
- 7) Gambaran atau deskripsi profil lulusan yang diharapkan.
- 8) Adanya orientasi dan kontribusi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada setiap mata pelajaran.<sup>38</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan banyak informasi. Terutama informasi dari buku maupun informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya. Penulis menggali informasi dari buku, tesis, maupun skripsi yang tentunya berkaitan dengan judul tersebut. Tujuannya agar penulis bisa mengetahui secara luas tentang pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan mutu lululusan. Adapun beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal UST Jogja Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 1 Juni 2019 yang ditulis oleh Muhammad Nasir Pambudi dan Samidjo dengan judul Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen *boarding school* yang menggunakan audit mutu internal ISO

---

<sup>38</sup> Nur Zazin, “Gerakan Menata Mutu Pendidikan”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 135.

9001:2008 dan sistem penjaminan mutu eksternal melalui Badan Akreditasi Nasional (BAN). Program *boarding school* dikelola dengan menggunakan prinsip manajemen dan fungsi yang terdiri dari: a) perencanaan, didalamnya terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen pendidik dan tenaga, manajemen pembiayaan dan manajemen peserta didik. b) pengorganisasian, berisi tentang cara pembagian tugas antara madrasah dan *boarding school* yang dikelola secara terpisah. c) pelaksanaan, berisi pelaksanaan berdasarkan jadwal kegiatan *boarding school* yang diisi oleh para ustadz dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>39</sup>

2. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 2 No. 2 November 2017 yang ditulis oleh Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro dengan judul Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta. Temuan dari penelitian jurnal ini yaitu MBS merupakan sekolah sekaligus pondok pesantren yang menggunakan kurikulum diknas dan pondok pesantren. Dalam penelitian ini di sebutkan bahwa sistem *boarding school* di MBS Yogyakarta terbukti efektif karena semua kegiatan yang dibuat di atur dengan jelas dari waktu ke waktu. Fokus kajian penelitian jurnal diatas yaitu menjelaskan manajemen

---

<sup>39</sup> Muhammad Nasir Pambudi dan Samidjo, “Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, 2019).



*boarding school* dengan mengurai konsep, teori-teori dan kaidah manajemen pendidikan Islam pada manajemen *boarding*, khususnya pada penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.<sup>40</sup>

3. Tesis Lita Marlia mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri 2021, dengan judul “Program *Boarding School* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus kajian didalam tesis ini yaitu program *boarding school* yang ada di dalam SMP Istiqomah, seperti program kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), tahfidzhul qur’an dan kebahasaan. Di mana kriteria kelulusannya yaitu dengan sudah terujinya 6 jus hafalan, apabila tidak bisa maka ijazah ditahan terlebih dahulu dan yang diberikan hanya berupa fotocopy ijazah saja.<sup>41</sup>
4. Jurnal Tarbawi, Vol. 2 No. 1 yang ditulis oleh Mursyid Fikri dan Ferdinan dengan judul Peranan Manajemen *Boarding*

---

<sup>40</sup> Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 2, No. 2, 2017).

<sup>41</sup> Lita Marlia, “Program *Boarding School* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”, *Tesis* (Purwokerto: Program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021).

*School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Fokus kajian jurnal ini yaitu manajemen *boarding school* pada manajemen program kurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik. Kemudian program manajemen imtaq yang diterapkan sangat berperan dalam prestasi belajar PAI peserta didik.<sup>42</sup>

5. Tesis Vera Mei Ringgawati mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMA N 1 Blitar dan SMA N 1 Sutojayan). Fokus peneliti yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi kepala sekolah. Perencanaan strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu model J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Kemudian strategi kepala sekolah yang dipilih untuk meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan program unggulan.<sup>43</sup>
6. Jurnal UST Jogja Media Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3 Februari 2021 yang ditulis oleh Arif Hakiem dengan judul

---

<sup>42</sup> Mursyid Fikri dan Ferdinan, “Peranan Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 2, No. 1, t.t).

<sup>43</sup> Vera Mei Ringgawati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMA N 1 Blitar dan SMA N 1 Sutojayan”, *Tesis* (Malang: Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. Fokus kajian jurnal ini yaitu pada pengelolaan dan implementasi dalam meningkatkan mutu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berjalan dengan baik dan lancar.<sup>44</sup>

7. The Internasional Journal of High Education Scientists, Vol. 2 Issue 2 September 2021 yang ditulis oleh Achmad Fathor Rosyid, dkk., yang berjudul “*The Existence and Management of Islamic Boarding Schools Comprative Study of Assuniyyah Islamic Boarding School and Baitul Arqom Islamic Boarding School Jember, East Java Indonesia*”. Fokus kajian pada penelitian tersebut adalah bagian tata kelola Assuniyah *Boarding School* yang menggunakan sistem pendidikan yang merepresentasikan pesantren modern. Bagian sistem manajemen pendidikannya berusaha mengadopsi dari Pondok Pesantren Gontor. Kurikulum yang digunakan bersifat mandiri sesuai dengan karakteristik yang ada di pondok pesantren namun untuk lulusannya bisa diterima disemua jenjang dan memiliki kesempatan kerja di manapun.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Arif Hakiem, “Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali”, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3, No. 3, 2021).

<sup>45</sup> Achmad Fathor Rosyid, dkk., “The Existence and Management of Islamic Boarding Schools (Comparative Study of Assunniyah Islamic Boarding

8. Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, Vol. 8 No. 7 July 2021 yang ditulis oleh Fathur Rahman, dkk., yang berjudul “*History of Islamic Education in Central Lombok (Historiography Study of Growth and Development NU Islamic NU Islamic Boarding School in Central Lombok)*”. Fokus kajian pada penelitian tersebut adalah sejarah berdirinya *boarding school* yang dibentuk oleh NU Lombok Tengah dengan merintis pendidikan nonformal hingga formal. *Islamic Boarding Schools* ini dikelola langsung oleh masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Tumbuh dan berkembangnya *boarding schools* tidak lepas dari relevansi pendidikan kontemporer, dimana pembelajaran yang diajarkan yaitu pembelajaran yang sangat mendasar seperti membaca al-qur’an, rukun iman, rukun Islam dan amalan shalat.<sup>46</sup>
9. Internasional Journal of Education Review, Vol. 3 Issue 1 Tahun 2021 yang dibuat oleh Mukhtar, dkk., dengan judul “*The Impression of Kiai’s Leadership In Managing Islamic Boarding School*”. Fokus kajian pada penelitian tersebut adalah Pengelolaan SDM pada *boarding school* yang ada di Jambi. Di

---

School and Baitul Arqom Islamic Boarding School Jember, East Java, Indonesia)”, *The Internasional Journal of High Education Scientists*, (Vol. 2, Issue. 2, 2021).

<sup>46</sup> Father Rahman, dkk., “History of Islamic Education in Central Lombok (Historiography Study of Growth and Development NU Islamic Boarding School in Central Lombok)”, *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, (Vol. 8, No. 7, 2021).

sebutkan bahwa pengelolaan *boarding school* belum efektif karena SDM yang dimiliki belum memenuhi standar, selain itu fasilitas pendukung kinerja belum memenuhi standar pendidikan. Proses perekrutan SDM tanpa mengacu pada pola rekrutmen SDM dari lembaga profesional.<sup>47</sup>

10. Internasional Journal of Advanced Science and Technology, Vol. 29 No. 4 Tahun 2020 yang ditulis oleh Siskandar, yang berjudul “*Education Quality Management in the Modern Boarding School*”. Fokus kajian penelitian tersebut adalah upaya yang dilakukan manajerial dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan perbaikan dan peningkatan mutu, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, peningkatan kualitas wisuda santri, peningkatan kualitas manajemen, perbaikan mutu, peningkatan kualitas sarpras, peningkatan kualitas keuangan, peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran yang ada di *boarding school*.<sup>48</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Mutu merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem peningkatan pendidikan. Mutu sebagai bentuk kepuasan pelanggan, khususnya pada dunia pendidikan

---

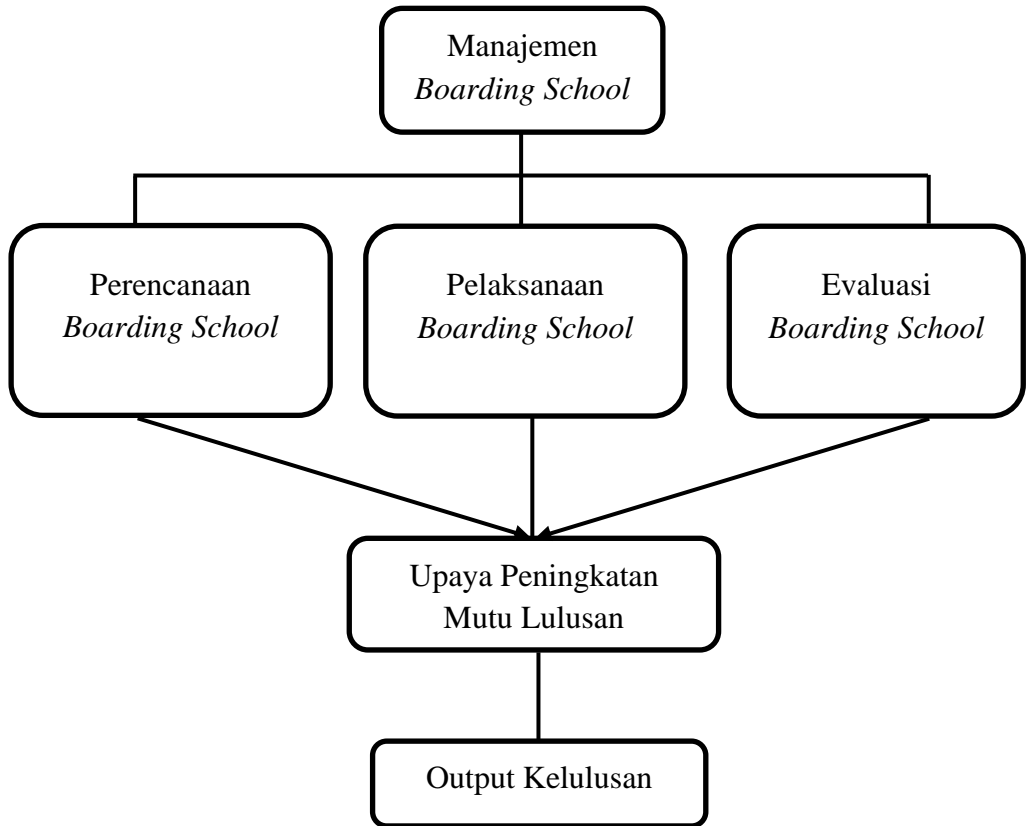
<sup>47</sup> Mukhtar, dkk., “The Impression of Kiai’s Leadership In Managing Islamic Boarding Schools”, *Internasional Journal of Educational Review*, (Vol. 3, Issue 1, 2021).

<sup>48</sup> Siskandar, “Educational Quality Management in the Modern Boarding School”, *Internasional Journal of Advanced Science and Technology*, (Vol. 29, No. 4, Tahun 2020).

yaitu siswa dan orang tua. Suatu lembaga yang mampu menciptakan mutu lulusan yang baik dapat dikatakan sebagai keberhasilan yang mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Maka dari itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu lulusan dengan mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan meliputi program kerja tahunan untuk meningkatkan mutu lulusan, dengan membuat rencana-rencana kerja dalam pembelajaran selama satu tahun. Sehingga nantinya program kerja yang telah dibuat dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Sebagaimana MAN Pemasang merupakan salah satu madrasah yang telah mengikuti perkembangan dan perubahan kelembagaan pendidikannya dengan mendirikan program unggulan *boarding school*. Maka dari itu perlu untuk menata kelembagaannya khususnya pada manajemen *boarding school*. Hal ini bertujuan agar nantinya MAN Pemasang memiliki lulusan atau *output* yang berkualitas, bukan hanya dalam hal pendidikan agama saja akan tetapi sekaligus mampu menjadikan peserta didik tampil cakap dalam di dunia modern. Adapun kerangka berpikir dalam kajian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian ini memusatkan pada masalah aktual pada saat penelitian berlangsung.<sup>1</sup> Namun, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sederhana, mudah dipahami, tidak perlu adanya rumus-rumus statistika. Tetapi, penelitian ini membutuhkan tindakan yang diteliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek ataupun objek yang diteliti.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang dilakukan untuk penelitian didasari filosofi bahwa kebenaran diperoleh dengan cara menangkap gejala atau fenomena dari objek yang akan diteliti, yang nantinya di interpretasikan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dituntut untuk memahami responden, validitas penelitian dituntut dari peneliti, serta memerlukan data asli dan mengutamakan proses dari pada hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta

---

<sup>1</sup> Yaya Suryana, “*Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 152.

<sup>2</sup> Amos Neolaka, “*Metode Penelitian dan Statistik*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.



analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin memahami situasi yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga ingin memahami hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya serta pelaksanaannya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1) Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pemalang yang terletak di Jl. Tentara Pelajar No. 12, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

### 2) Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan dimulai dari awal bulan Maret 2022. Akan tetapi, penelitian tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang hendak diteliti.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yaitu mengarah pada jenis-jenis informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui subyek penelitian dan dari mana data

---

<sup>3</sup> Raihan, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.

tersebut dapat diperoleh.<sup>4</sup> Sumber yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a) Data Primer

Dalam penelitian kualitatif, data primer adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran suatu kejadian yang diinginkan dalam penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu Kepala Madrasah MAN Pemalang, Ketua pengelola *Boarding School* MAN Pemalang, Pendidik (Ustad/Ustadzah) *Boarding School* MAN Pemalang, Santri *Boarding School* MAN Pemalang

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang berbentuk dokumen baik tulisan maupun foto.<sup>6</sup> Data sekunder bersifat tambahan, data ini digunakan untuk melengkapi sumber-sumber utama dalam suatu penelitian, dan dapat dipergunakan untuk memperkuat hasil data yang diperoleh sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Samsu, “*Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*”, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 95.

<sup>5</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Alfabeta: 2018), hlm. 69.

<sup>6</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 170.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan obyek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bagian ini harus dijelaskan jenis data yang dibutuhkan dan harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Tujuannya agar data yang diperoleh mempunyai tingkat keabsahan yang tinggi.<sup>7</sup>Fokus penelitian ini lebih menekankan pada manajemen *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pematang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pematang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada dasarnya teknik pengumpulan data kualitatif bersifat tentatif, karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang akan diperoleh.<sup>8</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber serta berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), dan observasi.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

---

<sup>7</sup> Buku Bimbingan Skripsi, "*Pedoman Penulisan Skripsi*", (Semarang: FITK UIN Walisongo)

<sup>8</sup> Nursapiah, "*Penelitian Kualitatif*", (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 56.

<sup>9</sup> Yaya Suryana, "*Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 148.

Dijelaskan oleh Arikuntoro, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Sehingga metode ini digunakan agar memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberikan informasi dengan menggunakan data wawancara.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari informasi atau data yang berhubungan dengan manajemen *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pematang.

Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam guna memperoleh keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah:

a. Kepala Madrasah

Melalui wawancara dengan kepala madrasah, peneliti menggali data tentang manajemen *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pematang.

b. Ketua Pengelola *Boarding School*

Melalui wawancara dengan ketua pengelola *boarding school* selaku orang diberi wewenang dan tanggung jawab sebagai

---

<sup>10</sup> Samsu, “*Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*”, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 96.

koordinator *boarding*. Peneliti menggali data untuk mengetahui apa saja manajemen *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pematang.

c. Tenaga Pendidik

Melalui wawancara dengan tenaga pendidik (ustad/ustadzah) yang diberi tugas sebagai pelaku pelaksana kegiatan di *boarding school*. Peneliti menggali data untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *boarding school* dari kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan serta bagaimana evaluasi *boarding school*.

d. siswa (santri)

melalui wawancara dengan santri, peneliti menggali data untuk mengetahui lebih rinci kegiatan apa saja yang ada di *boarding school* serta keadaan santri selama ada di asrama.

2. Observasi

Nawawi mengemukakan, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>11</sup> Dalam menggunakan teknik ini, cara yang paling efektif yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan yang dijadikan sebagai instrumen

---

<sup>11</sup> Samsu, “*Metode Penelitian.....*”, hlm. 97.

pertimbangan yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.<sup>12</sup> Tujuan dari observasi sendiri yaitu untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat didalam lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, dan makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang ada di dalamnya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung tentang manajemen *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan, yang terdiri dari: proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *boarding school* mengenai program kegiatan yang ada di dalam asrama. Selanjutnya, akan diketahui beberapa fakta yang ada di lapangan dan memperoleh data yang nantinya akan dikumpulkan dan kemudian di analisis lebih lanjut.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.<sup>14</sup> Dokumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung untuk memahami serta menganalisis manajemen *boarding school* dalam upaya

---

<sup>12</sup> Yaya Suryana, “*Metode Penelitian.....*”, hlm. 232

<sup>13</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 68-69.

<sup>14</sup> Samsu, “*Metode Penelitian.....*”, hlm. 99

meningkatkan mutu lulusan. Data tersebut meliputi sejarah, visi dan misi, tujuan, keadaan guru, siswa, struktur organisasi, bentuk kegiatan program *boarding school* di dalam asrama dan lainnya yang terkait dengan manajemen *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data, tidak hanya dilakukan dari satu sumber saja, akan tetapi dari berbagai sumber yang kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian:

##### **2. Triangulasi Sumber**

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>16</sup> Dalam pelaksanaanya peneliti melakukan pengecekan data yang didapat dari Kepala Sekolah, Ketua Pengelola dan Guru, serta Siswa *Boarding School* MAN Pernalang.

---

<sup>15</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian.....*”, hlm. 94.

<sup>16</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 274.

### 3. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik berguna untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaannya, data yang diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada pihak yang akan dilibatkan seperti kepala madrasah, pengelola dan guru *boarding school* MAN Pemalang. Setelah itu diperkuat dengan hasil dari observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, guna mengetahui manajemen *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan selama ada dilapangan, dan hasil dokumentasi.<sup>18</sup> Dalam penelitian kualitatif ada tiga proses analisis data, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mudah

---

<sup>17</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian.....*”, hlm. 274

<sup>18</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian.....*”, hlm. 334.



dipahami, dan mempermudah peneliti mencari data tersebut apabila diperlukan.<sup>19</sup> Data yang penting dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ini yaitu manajemen *Boarding school* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MAN Pematang.

## 2. Penyajian Data

Dengan adanya penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup> Adanya penyajian data, maka data akan lebih mudah untuk dipahami.

## 3. Melakukan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara. Maksudnya, kesimpulan tersebut bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Kesimpulan penelitian tentang manajemen *boarding school* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MAN Pematang ini akan menjawab tentang rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian.....*”, hlm.338.

<sup>20</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian.....*”, hlm. 341.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Pemalang**

###### **Latar Belakang:**

- a. Undang Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada kita Untuk berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b. GBHN demi GBHN memacu kita untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan, termasuk didalamnya sector pendidikan;
- c. Melihat kenyataan makin banyaknya pertumbuhan sekolah/madrasah setingkat MTs/SMP di Kabupaten Pemalang, sehingga masih banyak lulusan dari MTs dan SMP yang belum tertampung pada jenjang yang lebih tinggi (SLTA) di wilayah Kabupaten Pemalang;
- d. Belum adanya Madrasah Aliyah sebagai saluran lulusan MTs ke jenjang pendidikan agama yang lebih tinggi di Kabupaten Pemalang.

Setelah memperhatikan hal-haldi atas, maka pada tanggal 1 Juli 1979 dewan Guru MTs Negeri Pemalang mengadakan musyawarah untuk mendirikan Madrasah Aliyah dan diputuskan dengan nama Madrasah Aliyah DIPONEGORO.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor: KEP/PP.00.6/398/1983 tanggal 26 Desember 1983 MA Diponegoro ditetapkan sebagai kelas jauh (Filial) MAN Pekalongan Kota Pekalongan dengan Pimpinan Madrasah dipercayakan kepada Bapak Mansur, BA (Alm), menempati tanah milik MTs Negeri Pemalang dengan 1 (satu) ruang kelas belajar dan 1 (satu) ruang Guru dan Kantor Tata Usaha.

Semakin bertambah usia, kepercayaan dan animo masyarakat untuk meyekolahkan/memasukkan putra/putrinya ke Madrasah Aliyah semakin meningkat.

Seiring dengan itu pula Pimpinan Madrasah bersama-sama dengan Pengurus BP3 berupaya menambah sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan usulan proyek pengadaan gedung kepada Pemda Tk. II Kabupaten Pemalang maupun jalur Departemen Agama itu sendiri.

Pada tahun 1991, melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, MAN Pekalongan filial di Pemalang ditetapkan menjadi MAN Pemalang, sebagai Kepala Madrasah Aliyah dipercayakan kepada Bapak Drs. H. Dullatif (Alm).

## **2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Pemalang**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN)  
Pemalang

Nomor statistik Madrasah : 311332708238

Alamat Madrasah : Jl. Tentara Pelajar No. 12

Telp : (0284) – 321819 Pemalang

Tahun Berdiri : 1991

SK Pendirian : No. 137/1991 tanggal 11 Juli 1991

Status Akreditasi : A (Sangat Baik)

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

### **Visi Madrasah**

MAN Pemalang sebagai lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MAN Pemalang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MAN Pemalang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**”Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, dengan dasar kejujuran, kecerdasan, dan kemandirian yang dilandasi akhlakul karimah”.**

### **Misi Madrasah**

a. Religius

- 1) Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan
- 2) Hafal dan fasih do’a setelah salat
- 3) Hafal dan fasih do’a-doa harian muslim
- 4) Tertib menjalankan salat fardhu
- 5) Tertib menjalankan salat sunah rowatib
- 6) Memberikan infaq dan shadaqah.
- 7) Mengikuti acara hari besar Islam.
- 8) Mengucapkan salam
- 9) Mengucapkan kalimah toyibah.
- 10) Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa
- 11) Membaca al-Qur’an setelah salat.

b. Kejujuran yang dilandasi akhlakul karimah

- 1) Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian
- 2) Mengembalikan barang yang dipinjamnya
- 3) Berkata dengan yang sebenarnya
- 4) Tidak mengambil barang milik orang lain

- 5) Menyampaikan amanat kepada yang berhak
  - 6) Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah.
- c. Kecerdasan yang dilandasi akhlakul karimah
- 1) Unggul dalam perolehan UN
  - 2) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
  - 3) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja
  - 4) Unggul dalam lomba kreativitas
  - 5) Unggul dalam lomba kesenian
  - 6) Unggul dalam lomba olahraga
- d. Kemandirian yang dilandasi akhlakul karimah
- 1) Memiliki keterampilan dan kecakapan hidup sehingga mampu mandiri dan mampu bersaing di dunia kerja.
  - 2) Teguh melaksanakan syariat

**Tujuan Madrasah:**

Adapun tujuan pendidikan di MAN Pemalang adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum :
- 1) Lembaga pendidikan Islami kredibel;
  - 2) Hasil lulusan memiliki keunggulan komparatif di bidangnya;
  - 3) Hasil lulusan memiliki kemampuan akademis dan memiliki kecakapan hidup yang handal yang dilandasi agama Islam.

- 4) Letak dasar pendidikan pada kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan Khusus
    - a. Peserta didik bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
    - b. Peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
    - c. Peserta didik memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
    - d. Peserta didik memiliki sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
    - e. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
    - f. Kualitas kemampuan beragama.
    - g. Prestasi akademik siswa dalam pencapaian ujian Nasional.
    - h. Lulusan yang diterima di PTN bertambah.

- i. Prestasi di bidang Olah Raga dan seni budaya untuk mampu berprestasi dalam berbagai lomba.
- j. Jalinan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain di Wilayah Kabupaten Pemalang bertambah erat.
- k. Seluruh warga sekolah agar selalu berusaha untuk maju.
- l. Pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang dilandasi ajaran agama Islam.
- m. Kualitas sumber daya manusia madrasah dalam pengelolaan madrasah.

#### **4. Gambaran Umum *Boarding School* MAN Pemalang**

MAN Pemalang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di bawah naungan Kementerian Agama, dan lembaga yang memiliki keunggulan pada bidang pemahaman Agama Islam serta memiliki program unggulan dengan menerapkan sekolah berbasis asrama (*boarding school*). *Boarding School* ini menjadi program keunggulan yang ada di MAN Pemalang, yang di didirikan pada 5 Februari 2018.

Sejalan dengan adanya perkembangan zaman serta minat pada masyarakat untuk meneruskan pendidikan kini MAN Pemalang menjadi semakin banyak peminatnya, mulai dari di dalam kota hingga yang di luar kota. Adanya kemajuan teknologi, budaya serta



masyarakat yang sangat luar biasa maka tidaklah mudah dalam mengembangkan sekolah dengan bervisi Islam. Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang sangat kuat menjadi suatu tantangan yang dihadapi untuk mendidik siswa. Sehingga untuk menghasilkan generasi siswa-siswi yang berkualitas maka diperlukan ma'had (asrama) bagi siswa, guna untuk membentuk akhlak serta kepribadian yang lebih baik.

Atas dasar masukan serta dukungan yang di peroleh dari berbagai pihak yang terlibat seperti Kepala Madrasah, guru-guru, orang tua siswa, anggota dewan komite, alumni-alumni, dan masyarakat. Maka MAN Pematang berusah mendirikan asrama siswa sebagai suatu kebutuhan yang kemudian di peroleh dari bantuan sumber dana SBSN milik negara tahun 2021. Peresmian gedung asrama dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 yang kemudian di beri nama “*Boarding School Darul Ashfiya*”.

## 5. Keadaan Pengampu *Boarding School*

**Tabel 4.1 Data Pengampu *Boarding School***

| No | Nama               | Pengampu    |
|----|--------------------|-------------|
| 1  | Charis Nur Rochman | Bahasa Arab |
| 2  | Rina Cholifriana   | Bahasa Arab |
| 3  | Imam Khuwaeli      | Bahasa Arab |

| No | Nama                          | Pengampu       |
|----|-------------------------------|----------------|
| 4  | Sufa Bagaskara                | Bahasa Arab    |
| 5  | Lendy Fathmi Lia Syachputri   | Bahasa Arab    |
| 6  | Abdul Muiz                    | Kitab Kuning   |
| 7  | Arofik                        | Kitab Kuning   |
| 8  | Fathudin                      | Kitab Kuning   |
| 9  | Nur Sidik                     | Kitab Kuning   |
| 10 | Untung Sulthoni               | Bahasa Inggris |
| 11 | Khofifatus Zahra Tahta Alfina | Bahasa Inggris |
| 12 | Muhammad Zaed                 | Bahasa Inggris |
| 13 | Nor Laeli                     | Bahasa Inggris |
| 14 | Bahasa Inggris                | Bahasa Inggris |
|    | <b>Jumlah</b>                 | <b>14</b>      |

## 6. Susunan Personalia *Boarding School* MAN Pemalang

**Tabel 4.2 Data Susunan Personalia *Boarding School***

| No. | Nama                          | Tugas      |
|-----|-------------------------------|------------|
| 1   | Abdul Muiz                    | Ketua      |
| 2   | Ust. Nur Sidik                | Sekretaris |
| 3   | Ustdz. Ririn Amrina Rosyada   | Bendahara  |
| 4   | Ustdz. Aesy Dzikrina          | Pengasuhan |
| 5   | Ustdz. Rina Cholifitriana     | Pengasuhan |
| 6   | Ust. Charis Nurochman, S.Pd.I | Bahasa     |
| 7   | Ust. Sufa Jaya Bagaskara      | Pengasuhan |
| 8   | Nor Laeli Komariyah           | Sekretaris |

## 7. Keadaan siswa *Boarding School* di MAN Pemalang

Pada awal berdirinya *boarding school*, angkatan pertama hingga Angkatan ketiga banyak dari santri yang keluar masuk karena memang belum bisa menyesuaikan dengan kehidupan di asrama. Akan tetapi untuk angkatan saat ini 2021/2022 jumlah santri semakin bertambah, walaupun ada beberapa seleksi keluar masuk namun lebih banyak yang bertahan. Ini menjadi bukti bahwa santri sudah bisa menyesuaikan keadaan dengan seiring berjalannya waktu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hingga saat

ini jumlah siswa *Boarding School* di MAN Pemalang ada 18 santriwan dan 30 santriwati.

## 8. Sarana dan Prasarana *Boarding School* di MAN Pemalang

**Tabel 4.3 Data Sarpras MAN Peamalang**

| <b>NO.</b> | <b>NAMA FASILITAS</b>       | <b>JUMLAH</b> | <b>KEADAAN</b> |
|------------|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1          | Tanah                       | 2 unit        | Baik           |
| 2          | Ruang Belajar               | 31            | Baik           |
| 3          | Ruang Kepala                | 1             | Baik           |
| 4          | Ruang Guru                  | 1             | Baik           |
| 5          | Ruang Tata Usaha            | 1             | Baik           |
| 6          | Ruang BP/BK                 | 1             | Baik           |
| 7          | Ruang UKS                   | 1             | Baik           |
| 8          | Ruang Perpustakaan          | 1             | Baik           |
| 9          | Ruang Laboratorium IPA      | 3             | Baik           |
| 10         | Ruang Laboratorium Komputer | 1             | Baik           |
| 11         | Ruang Laboratorium Bahasa   | 1             | Baik           |
| 12         | Ruang Pramuka               | 1             | Baik           |
| 13         | Ruang OSIS                  | 1             | Baik           |
| 14         | Ruang Kesenian              | 1             | Baik           |
| 15         | Ruang Serba Guna            | 1             | Baik           |

| <b>NO.</b> | <b>NAMA FASILITAS</b>   | <b>JUMLAH</b> | <b>KEADAAN</b> |
|------------|-------------------------|---------------|----------------|
| 16         | KM/CW                   | 21            | Baik           |
| 17         | Ruang Koperasi Madrasah | 1             | Baik           |
| 18         | Kantin Madrasah         | 4             | Baik           |
| 19         | Gudang                  | 1             | Baik           |

**Tabel 4.4 Data Ruang Penunjang *Boarding School***

| <b>NO.</b> | <b>NAMA FASILITAS</b> | <b>JUMLAH</b> | <b>KEADAAN</b> |
|------------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1          | Asrama Putri          | 1             | Baik           |
| 2          | Asrama Putra          | 1             | Baik           |
| 3          | Kamar Tidur Putri     | 7             | Baik           |
| 4          | Kamar Tidur Putra     | 7             | Baik           |
| 5          | Ruang Wali Asuh Putri | 3             | Baik           |
| 6          | Ruang Wali Asuh Putra | 3             | Baik           |
| 7          | Dapur                 | 2             | Baik           |
| 8          | KM/WC Santri          | 25            | Baik           |
| 9          | Masjid                | 1             | Baik           |

## 9. Program *Boarding School* MAN Pemalang

Sekolah berasrama atau *boarding school* pastinya memiliki program yang telah di susun sedemikian rupa demi tercapainya suatu tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berikut Kegiatan Program *Boarding School* di MAN Pemalang, diantaranya:

### a. Kegiatan Santri di Asrama

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan santri yang dilakukan dari mulai bangun tidur pukul 04.30 yaitu sholat subuh, kegiatan murojah, tahfidz, ilqo mufradat yang di bimbing dan di awasi oleh ustad/ustadzah sampai dengan dan selepas sekolah hingga tidur. Untuk tanggung jawab di sekolah di serahkan kepada wali kelas dan tanggung jawab di serahkan pada wali asuh. Sebelum adanya pandemi jam normal kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan hingga pukul 14.30, akan tetapi karena adanya himbauan dari pemerintah maka kegiatan belajar mengajar selesai pukul 11.45. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, makan siang dan istirahat hingga ashar. Setelah melakukan sholat ashar lanjut dengan ngaji kitab, dan membaca alqur'an. Kegiatan setelah ba'da maghrib yaitu tahfidz dan setoran hafalan. Untuk kegiatan tambahan pada hari tertentu yaitu hari rabu-jum'at setiap pukul 15.30 ada kegiatan ngaji kitab dan peminatan seperti hadroh, tahfidz, inggris dan khitobah, arab dan kesenian. Khusus hari juma't setiap pukul

05.00 kegiatan yang dilakukan yaitu conversation. Kegiatan tambahan hari sabtu yaitu olahraga pada pukul 15.30, sedangkan untuk malam ahad tidak ada kegiatan untuk santri. Kegiatan kerja bakti hanya dilakukan seminggu sekali setiap hari minggu pagi setelah kegiatan sholat subuh dan tahfidz.

b. Tahfidzul Qur'an

Terdiri dari program tahfidz itu sendiri, dengan target harapan minimal yaitu 15 Juz dengan kualitas mutqin dibuktikan dengan syahadah tahfidz. Dan setiap santri minimal wajib menghafal juz 30.

c. Kebahasaan

Program kebahasaan yang diterapkan yaitu Bahasa Arab dan Inggris. Kegiatannya yang dilakukan dengan penambahan mufrodat yang dilaksanakan setiap hari. Para santri diwajibkan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Arab dalam kesehariannya. Apabila santri tidak menggunakan Bahasa Inggris dan Arab maka ada sanksi yang diberikan.

## **10. Tata Tertib**

a. Berpakaian

1) Pakaian saat sholat

- a) Mengenakan sarung, baju koko warna putih, berpeci bagi santri putra

- b) Membawa sajadah
- c) Mengenakan mukenah bagi santri putri
- 2) Ketika istirahat
  - a) Mengenakan sarung / celana bagi santri putra
  - b) Mengenakan baju muslimah bagi santri putri
  - c) Menutup aurat
- 3) Ketika Olahraga
  - a) Mengenakan training
  - b) Atasan kaos bebas bagi santri putra
  - c) Berjilbab bagi santri putri
  - d) Atasan lengan panjang bagi santri putri
- b. Ketika sholat
  - 1) Sholat 5 waktu berjamaah
  - 2) Dzikir selesai sholat
  - 3) Membaca al-Qur'an
- c. Ketika mengaji
  - 1) Pengajian sesuai dengan jadwal dan pogram
  - 2) Membawa kitab dan alat tulis
  - 3) Mengikuti pengajian dengan tenang dan tertib Sesuai petunjuk ustadz
  - 4) Dilarang: membawa makanan dan minuman, bercakap cakap, tidur ketika mengaji



- d. Ketika menerima tamu
  - 1) Santri boleh menerima tamu baik orang tua, saudara, maupun teman
  - 2) Santri putri tidak boleh menerima tamu pria kecuali orang tuanya
  - 3) Santri menerima tamu harus mendapat ijin dari murabbi (pengasuh), ibu asrama
- e. Ketika makan
  - 1) Santri putra dan putri makan pagi, siang, dan malam di tempat masing-masing
  - 2) Mengantri dengan Tertib
  - 3) Berdoa Sesuai Petunjuk
  - 4) Dilarang Makan dan Minum Sambil Berdiri
- f. Alat komunikasi
  - 1) Santri Dilarang Membawa Alat Komunikasi Berupa HP/Sejenisnya
  - 2) Untuk keperluan komunikasi orang tua/wali bisa dilakukan Melalui pengasuh asrama
- g. Waktu pulang santri
  - 1) Santri baru diizinkan pulang ke rumah 1 bulan sekali selama 6 bulan pertama
  - 2) Santri lama dan santri baru yang sudah melewati 6 bulan pertama hanya diizinkan pulang jika ada keperluan keluarga

yang mendesak setelah mendapat izin dari pengasuh dibuktikan dalam surat izin tertulis

h. Waktu berkunjung

- 1) Waktu berkunjung orang tua/wali diberikan setiap hari ahad/minggu setiap jam 08.00-16.00
- 2) Selain hari ahad/minggu orang tua/wali hanya diperbolehkan berkunjung ke asrama karena adanya kebutuhan santri yang mendesak

i. Sanksi

- 1) Sanksi teguran lisan
- 2) Sanksi teguran tertulis
- 3) Diskorsing sampai dengan waktu yang ditentukan
- 4) Dikeluarkan/dikembalikan kepada orang tua nya

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Perencanaan *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pematang**

Perencanaan merupakan hal pertama yang dilakukan pada fungsi manajemen untuk memadukan dalam pengambilan suatu keputusan di semua organisasi serta untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai. Sehingga memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan dan kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pada hasil temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian *Boarding School* di MAN Pematang mengenai upaya peningkatan mutu lulusan sebagai berikut:

a. Tujuan (Goals)

Tujuan adanya program *boarding school* di MAN Pemalang dilihat dari visi *boarding school*. Meskipun *boarding school* berdiri diatas naungan madrasah tetaplah memiliki visi dan tujuan tersendiri. Adanya program *boarding* ini ya untuk mendukung program madrasah dengan menentukan visi sendiri sebagai acuan yang mendasar dalam pelaksanaan program *boarding school*.

Visi *boarding school* yaitu “Menjadi Madrasah Terkemuka dan Kompetitif dalam Pengembangan Ilmu–ilmu Keislaman dan Teknologi, Berwawasan Lokal dan Bertaraf Internasional”. Tujuan *boarding school* yaitu Membentuk peserta didik yang menguasai ilmu keagamaan Islam, sosial dan sains dengan wawasan lokal tapi bertaraf global. (Diambil dari dokumen pengelola)

b. Rencana (Plans)

Bagian inti dari sebuah perencanaan yaitu rencana itu sendiri. Kemudian di dalam perencanaan di jabarkan mengenai program-program pencapaian tujuan, dan program itu pastinya membutuhkan orang yang ahli dan fokus dalam penerapannya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Abdul Muiz selaku ketua pengelola *boarding school*:

“Perencanaan yang dilakukan diantaranya kurikulum, SDM dan sarpras. Untuk kurikulum ada dua yaitu menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum mandiri

*boarding* dengan pendalaman melalui program Bahasa asing (Arab dan Inggris) dan tahfidz. Untuk program khususnya pada bahasanya mba. Kemudian SDM, dari ustad dan ustadzah nya secara incredible atau sesuai dengan bidangnya masing-masing. Contohnya ya seperti pengampu Bahasa Asing juga harus sesuai. Jadi ada persyaratan kekhususan dalam perekrutan, apalagi kualitas guru bahasanya yang benar-benar SDM nya mumpuni betul dan bahkan ada standar nilai Toefl dan Toafl nya sebagai syaratnya”.<sup>1</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara yang hampir serupa dari bapak Ahmad Najid selaku Kepala Sekolah di MAN Pemalang beliau menjelaskan yang berkaitan dengan pembagian jabatan dan tugas-tugasnya serta program yang ada di *boarding school*:

“Adanya penunjukan bapak Abdul Muiz sebagai ketua pengelola *boarding* untuk diberikan wewenang dan tanggung jawab sebagai koordinator. Kemudian ketua pengelola membuat susunan personalia *boarding school* yang didalamnya ada asaditul (pengasuh). Karena semua kegiatan di sana berkaitan dengan kegiatan santri di dalam asrama dan peraturan tata tertib sehingga semua kegiatan harus dimaksimalkan dan harus diperhatikan sedemikian rupa agar para santri merasa nyaman tinggal dan belajar 24 jam di asrama. Selain itu adanya program *boarding* ini ya untuk mendukung program sekolah. Lalu untuk program kegiatan yang dikedepankan di sini adalah berupa program Bahasa asing (Arab dan Inggris) yang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Muiz, Pengelola *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 11 Mei 2022.

diterapkan di dalam kurikulum mandiri. Dan semua kegiatan *boarding* sudah disusun kedalam jadwal kegiatan santri di asrama”.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan temuan dokumentasi dalam buku Pedoman Penyelenggaraan *Boarding School* di MAN Pemalang sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kegiatan Santri *Boarding School* MAN Pemalang**

| No. | Waktu       | Kegiatan   |
|-----|-------------|--|
| 1.  | 04.30       | Sholat subuh berjama'ah  |
|     |             | Pembacaan wirid dan do'a                                       |
| 2.  | 05.00       | Tahfidz/Muroja'ah, muhadatsah, Conversation                    |
| 3.  | 06.00       | Ilqo mufradat  |
| 4.  | 06.30       | Makan Pagi & Persiapan KBM                                     |
| 5.  | 07.30-11.45 | KBM  |
| 6.  | 12.00       | Sholat Dhuhur  |
| 7.  | 13.30       | Makan Siang  |
| 8.  | 15.00       | Sholat Ashar   |
|     |             | Pembacaan wirid dan do'a                                       |
| 9.  | 15.30       | Ngaji Kitab & peminatan (Bahasa, Tahfidz, Hadroh dan Kesenian) |

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Najid, Kepala Sekolah MAN Pemalang, Pada Tanggal 20 Mei 2022.

|     |       |                          |
|-----|-------|--------------------------|
| 10. | 17.30 | Membaca Alqur'an         |
| 11. | 18.00 | Sholat Maghrib           |
|     |       | Pembacaan wirid dan do'a |
| 12. | 18.30 | Tahfidz                  |
| 13. | 19.00 | Sholat Isya              |
| 14. | 19.30 | Makan Malam              |
| 15. | 20.00 | Belajar Malam, Khitobah  |
| 16. | 22.00 | Tidur                    |

Program kegiatan ini dirancang oleh pengasuh atau disebut dengan asaditul. Adanya pengasuhan (asaditul) untuk mengatur segala kegiatan santri selama 24 jam di asrama.

## **2. Pelaksanaan *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang**

Setelah dilakukan perencanaan dalam manajemen, maka diperlukan juga pelaksanaan berupaya untuk menggerakkan sumber daya yang ada di dalamnya dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Pelaksanaan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil temuan saat dilapangan mengenai pelaksanaan program *boarding* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan melalui program Bahasa asing.

*Boarding school* di MAN Pemalang merupakan salah satu bentuk sekolah atau asrama dimana para siswanya belajar dan hidup menyatu dengan lembaga. Materi yang difokuskan di *boarding* ini lebih pada kemampuan pengembangan program unggulan Bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan menekankan pada materi dan praktek di kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan ustad Haris selaku pengampu Bahasa dalam hasil wawancaranya menjelaskan:

“Pembelajaran di *boarding school* lebih pada pendalaman bahasanya. Untuk bahasa arab sendiri meliputi qowaid, amsilati, mufradat dan muhadatsah. Sedangkan bahasa inggris meliputi gramatikal, penambahan kosa kata dan speakingnya. Bahkan ada minggu tertentu untuk menggunakan bahasa asing”.<sup>3</sup>

Pemberian materinya dimulai dari ilqo mufradat atau penambahan kosa kata yang di lakukan setelah sholat subuh sebelum kegiatan pembelajaran di madrasah, dengan penambahan tiga kosa kata setiap harinya bertempat di lapangan depan masjid. Pemberian mufradat ini sebagai bentuk awal yang signifikan untuk terampil dan lancar dalam berbahasa. Kegiatan muhadatsah dilakukan setiap hari kamis waktunya habis subuh bertempat di lapangan juga. Sedangkan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Haris, Pengampu Bahasa *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 16 Mei 2022.

hari juma't pagi ada kegiatan conversation tempatnya pelaksanaannya sama yaitu di lapangan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan salah satu santri yang bernama Adis menjelaskan:

“Kan di asrama pake dua bahasa yaitu inggris sama arab, terus untuk pergantian bahasanya dilakukan perminggu setiap hari juma'at. Setiap harinya setelah sholat subuh ada penambahan tiga kosa kata, kemudian disetorkan kebagian bahasa setiap hari senin dan kamis. Setiap hari kamis habis subuh itu ada kegiatan muhadatsah, dan hari jum'at pagi habis subuh itu ada kegiatan namanya conversation. Itu tu percakapan pake bahasa arab sama inggris tapi dibaris perkelasnya hadap-hadapan dua orang terus nanti bagian bahasa ngasih kosa kata tapi lebih menarik. Kadang juga ada quiz cepet-cepetan cari kosa kata dikamus. Dan pas muhadatsah itu wajib bawa kamus kalo ngga ya nanti kena sanksi”<sup>4</sup>.



**Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Muhadatsah Santri  
*Boarding School***

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Adis, Selaku Santri Putri *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 14 Mei 2022.





**Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan *Conversation Santri Boarding School***

Menurut keterangan dari ustad Sufajaya Bagaskara, kegiatan bimbingan belajar dilanjutkan lagi setelah pembelajaran KBM di pagi hari. Kemudian dilanjutkan di sore hari hingga malam hari kegiatan pembelajarannya dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Untuk kegiatan bimbingan sore hari dimulai setelah sholat ashar dengan kegiatan pembelajaran qawaid atau gramatikal yang terjadwalkan satu kali dalam satu minggu. Dengan penguatan qowaid berupa ngaji kitab kuning/kitab gundul setelah habis shalat ashar bertempat di masjid MAN Pemalang. Untuk pengajar ngaji kitab kuning di sore hari yaitu dari ketua pengelola *boarding* bapak Abdul Muiz, ustad Nur Sidik dan bapak Rofik selaku guru bahasa Arab di madrasah yang dilibatkan karena memang memiliki keahlian di bahasa Arab pada pendalaman qowaidnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Sufajaya Bagaskara, Pengampu Bahasa *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 14 Mei 2022.



**Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Ngaji Kitab Kuning/Arab Gundul Santri *Boarding School***

Untuk praktek dikehidupan sehari-harinya seluruh santri dan tenaga pendidiknyanya semuanya menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi. Jika ada santri yang melanggar tidak menggunakan bahasa asing saat berkomunikasi baik dengan pengasuh atau dengan teman seantaranya maka akan dikenakan hukuman yang tertera pada aturan tata tertib berupa hukuman untuk menghafalkan mufrodad yang kemudian disetorkan kepada pengasuh yang ada di *boarding*. Namun jika santri sering melanggar aturan bahasa maka akan dikenakan sanksi tambahan dengan menggunakan kerudung berwarna orange yang khas disebutkan santri sebagai kerudung pelanggaran bahasa. Hal ini ditangkap peneliti dari hasil wawancara dan observasi dengan Annis, salah satu santri *boarding*:

“Jadi kalo ada santri yang melanggar aturan ketahuan menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara maka akan

diberikan hukuman menghafal mufradat 10 kata kak. Apa lagi jika pelanggarannya berat sering menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa saat berbicara, ya akan diberikan sanksi tambahan lagi menggunakan krudung orange selama satu hari full”.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan metode dalam pembelajarannya, para ustad/ustadzah menggunakan beberapa metode, namun yang dianggap bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa asing yaitu dengan lisan. Menurut hasil wawancara dari pengampu bahasa ustad Sufajaya Bagaskara:

“Metode yang digunakan saat pembelajaran kebahasaan dengan metode langsung atau thariqah mubasyarah. Salah satu metode ini digunakan ustad/ustadzah untuk menyajikan materi pembelajaran kebahasaan. Kadang ya menggunakan bahasa Indonesia saat menyajikan materi jika memang para santri sulit memahami materinya”.<sup>7</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *boarding school* dilakukan setelah shalat subuh kemudian dilanjutkan lagi di sore hingga malam hari setelah KBM pada pagi hari di madrasah. Dengan menerapkan berbagai metode saat pembelajaran kebahasaan meliputi qawaid, amsilati, mufrod, conversation,

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Annis, Selaku Santri Putri *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 14 Mei 2022.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Sufajaya Bagaskara, Pengampu Bahasa *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 14 Mei 2022.

muhadatsah, dan metode langsung (lisan) yang sering digunakan saat kegiatan pembelajaran.

### **3. Evaluasi *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang**

Setelah adanya pelaksanaan program *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan tentunya ada kegiatan evaluasi program untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari adanya program bahasa tersebut. Untuk evaluasi *boarding school* dilakukan setiap semester seperti sekolah formal pada umumnya. Berikut penjelasan dari ustad Sufajaya Bagaskara:

“Evaluasi *boarding* kita menyesuaikan seperti yang ada di madrasah yaitu ujian UTS dan UAS. Metode ujiannya menyesuaikan dari masing-masing pengajar, ada yang menggunakan lisan dan ada juga tes tertulis. Untuk raportnya nanti setiap siswa mendapatkan dua, raport sekolah formal dan raport *boarding*. Kemudian ada juga evaluasi harian, dan evaluasi mingguan setiap hari jum’at diadakan di masjid membahas mengenai tentang sesuatu yang seharusnya dibenarkan dan harus ditinggalkan”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Sufajaya Bagaskara, Pengampu Bahasa *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 14 Mei 2022.



**Gambar 4.4 Kegiatan UTS Santri *Boarding School***

Pendapat lain di sampaikan oleh bapak Abdul Muiz selaku ketua pengelola *boarding school*:

“Waktu kegiatan evaluasi semester kemarin mengenai progres santri di *boarding*, sejauh ini untuk kemampuan siswa dalam berbahasa alhamdulillah sudah terlihat ke efektifannya. Terutama kemampuan anak-anak pada kemampuan bahasanya. Bahkan untuk nilai ujian bahasa di pendidikan formalnya itu aja paling rendah 8 untuk anak *boardingnya*. Kalo anak regular nilai doremi itu kan sudah biasa ya mba. Harapannya dengan adanya program bahasa ini ya para santri yang ingin melanjutkan pendidikan lanjut di luar negeri khususnya eropa dan timur tengah bisa tercapai. Karena kan sudah terlatih bahasa di kesehariannya. Dan di bulan Mei ini kami masih menunggu pengumuman bagi santri yang mendapat fasilitas untuk melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Muiz, Pengelola *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 11 Mei 2022.

Tambahan dari ustad Sufajaya Bagaskara

“Untuk lulusan santri *boarding* memang belum ada yang menembus pendidikan lanjut di luar negeri, namun sudah ada beberapa santri *boarding* yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN. Ada juga yang diterima di PTN UIN Walisongo jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Harapannya ya semoga tahun ini lebih banyak lagi santri yang diterima pendidikan lanjut baik di dalam maupun di luar negeri”.<sup>10</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran dilaksanakan guna menangkap sesuatu yang harus diperbaiki serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menyerap pembelajaran yang dilaksanakan baik secara lisan maupun tertulis. Maka dari hasil evaluasi bisa dilihat apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki saat proses pelaksanaan program *boarding school* sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya. Selain untuk melihat kekurangan, evaluasi ini juga untuk melihat kelebihan program setelah dilaksanakan serta pantas unujuk dipertahankan serta mengubah strateginya.

Selain evaluasi terhadap programnya, para pengampu khususnya bahasa juga perlu diadakan evaluasi setiap tahunnya dengan tes toefl dan toafl guna mempertahankan kredibilitas kemampuannya dalam mendukung proses pembelajaran santri. Berikut penjelasan dari bapak Abdul Muiz:

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Sufajaya Bagaskara, Pengampu Bahasa *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 16 Mei 2022.

“Setiap tahunnya guru pengampu juga perlu di evaluasi kemampuan bahasanya. Jadi kita mengadakan evaluasi dengan tes toefl dan toafl pada pengampu. Setiap dilakukan tes toefl dan toafl nya nilai pengampu harus naik, jika tidak ada perubahan bahkan nilainya lebih rendah dari tes sebelumnya maka dengan terpaksa harus diganti dengan pengampu bahasa lainnya”.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan pengukuran atau penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Kriteria yang diambil dengan melakukan evaluasi melalui ujian, kemudian perubahan sikap peserta didik melalui program kegiatannya, dan evaluasi terhadap pendidiknya melalui tes toefl dan toafl.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Perencanaan *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang.**

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial sebagai syarat mutlak agar dapat mencapai tujuan tertentu. Koontz, et al yang menjelaskan bahwa suatu perencanaan adalah suatu persiapan yang teratur dari setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup> Perencanaan yang baik yaitu apa yang dirumuskan dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Muiz, Pengelola *Boarding School* MAN Pemalang, Pada Tanggal 11 Mei 2022.

<sup>12</sup> Indra Muchlis Adnan dan Sufian Hamim, “*Administrasi, Organisasi dan Manajemen*”, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2013), hlm. 200.

diharapkan. Begitupun sebaliknya, apabila perencanaan buruk maka segala sesuatu yang dirumuskan atau ditetapkan tidak dapat berjalan dan tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Indriyo Gito Sudarmo dan Agus Mulyono menjelaskan, bahwa dalam melakukan suatu perencanaan terdapat beberapa langkah-langkah, diantaranya yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Menentukan tujuan
- 2) Mendefinisikan gabungan situasi dengan baik meliputi sumber daya
- 3) Merumuskan kegiatan secara jelas

Perencanaan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang menggunakan langkah-langkah. Langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan yaitu menentukan visi *boarding school*, menentukan Sumber Daya Manusia (SDM), penentuan program kegiatan dengan kurikulum mandiri *boarding school*.

Langkah-langkah diatas akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan *boarding school*

Adanya program *boarding school* ini untuk mendukung program sekolah. Maka dari itu, *Boarding School* Darul Ahsfiya tetap merumuskan visi dan tujuan sendiri.

---

<sup>13</sup> Hasan Hariri, dkk., “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 209.



- 1) Visi *boarding school* yaitu “Menjadi Madrasah Terkemuka dan Kompetitif dalam Pengembangan Ilmu–ilmu Keislaman dan Teknologi, Berwawasan Lokal dan Bertaraf Internasional”.
  - 2) Tujuan *boarding school* yaitu Membentuk peserta didik yang menguasai ilmu keagamaan Islam, sosial dan sains dengan wawasan lokal tapi bertaraf global.
- b. Penentuan pelaksana kegiatan

Selanjutnya menentukan sumber daya manusia sebagai pelaku pelaksana yang dapat membawa *boarding school* untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mewujudkan santri (peserta didik) yang berkualitas diperlukan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Sehingga penentuan SDM *boarding school* MAN Pemalang dalam penerimaan tenaga pendidik (ustad) dan tenaga kependidikan (murobbiyah) yang mumpuni dalam bidangnya serta mempunyai pengalaman di dunia pesantren.

Menurut Fahrurrozi di dalam bukunya, ada dua cara dalam merekrut karyawan yaitu dengan cara internal dan eksternal.<sup>14</sup> Penentuan SDM yang ada di *boarding school* perekrutannya dengan menggunakan internal dan eksternal. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh

---

<sup>14</sup> Fahrurrozi, “*Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*”, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 128.

dari Kepala Sekolah dan bapak Abdul Muiz selaku ketua pengelola *boarding school*. Untuk pengajarnya minimal sudah S1. Pengajarnya sendiri ada yang dari Gontor, Pare Kediri, dari alumni Pondok Pesantren Salafiyah, alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir, alumni Pondok Pesantren Al-Fadhlu. Kemudian ada beberapa dari guru MAN yang dilibatkan dalam pembelajaran *boarding school*, seperti bapak Untung sebagai pengampu Bahasa Inggris dan bapak Rofik sebagai pengampu ngaji kitab kuning.

c. Perumusan program kegiatan

Dalam rangka meningkatkan mutu, *boarding school* MAN Pemalang menyelenggarakan dan mengembangkan Program Asrama yang memungkinkan anak-anak dapat belajar secara maksimal, terprogram, dan terarah melalui pendampingan oleh pengasuh asrama yang kompeten dibidang ilmu bahasa, agama, dan sosial. Dengan menggunakan kurikulum mandiri, kemudian dimatangkan lagi dengan pendalaman minat bakat yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, tahfidz yang diterapkan pada kurikulum mandiri program *boarding school*. Namun untuk program unggulan di *boarding school* lebih pada bahasa asingnya.

Program pencapaian sebagai susunan rencana kegiatan yang telah disusun dan sudah disepakati agar dicapai. Sekolah

berasrama atau *boarding school* pastinya memiliki program yang telah disusun sedemikian rupa demi tercapainya suatu tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berikut program kegiatan *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang yaitu pada program pengembangan dan pembinaan Bahasa asing, diantaranya:

- 1) Penambahan ilqo mufrodah dilakukan setiap hari dilakukan waktunya setelah shalat subuh berjama'ah
- 2) Ngaji kitab kuning/arab gundul dilakukan setelah sholat ashar, satu kali dalam satu minggu
- 3) Kegiatan Muhadatsah setiap hari Kamis pagi jam 06.00
- 4) Kegiatan *Conversation* setiap hari jum'at pagi jam 06.00
- 5) Khitobah yang dilakukan setiap hari kamis jam 20.00

Berdasarkan temuan peneliti di atas menunjukkan, bahwa adanya perencanaan yang dilakukan dengan menyusun program dalam upaya peningkatan mutu lulusan telah sesuai dengan standar perencanaan secara umum. Sehingga dapat dikatakan perencanaan dalam upaya peningkatan mutu lulusan yang dilakukan telah berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi komponen berupa langkah-langkah dalam perencanaannya.

## **2. Analisis Pelaksanaan *Boarding School* dalam Upaya Peningkatkan Mutu Lulusan Di MAN Pemalang**

Pelaksanaan sebagai fungsi yang paling utama dalam manajemen *boarding school*. Menurut teori Georgy R. Terry mendefinisikan pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok bekerja sama guna mencapai sasaran-sasaran dan tujuan organisasi.<sup>15</sup> Karena pelaksanaan ini berkaitan langsung dengan orang-orang yang ada di dalamnya supaya mereka dapat bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk melaksanakan seluruh rencana serta kebijakan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan yang dilengkapi dengan segala kebutuhan, alat-alat, tempat pelaksanaannya serta bagaimana cara yang akan dilakukan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan diterapkan terdiri dari pengambilan keputusan, langkah yang strategis ataupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang yaitu dengan penerapan kurikulum mandiri melalui program unggulan berupa bahasa asing. Dan pelaksanaannya dengan

---

<sup>15</sup> Suhadi Winoto, "*Dasar-Dasar Manajemen .....*", hlm. 67.

beberapa langkah yaitu kegiatan bimbingan belajar di sore dan malam hari, pembiasaan penggunaan bahasa asing, pemberian kosa kata dan hafalan mufradat, pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar.

Kemudian langkah tersebut akan dijelaskan oleh peneliti berdasarkan hasil temuannya dilapangan:

a. Kegiatan bimbel sore dan malam hari

Bimbel di *boarding school* dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di madrasah pagi hari. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri, kegiatan pembelajarannya bahasa Arab yaitu qawaid atau disebut gramatika yang dilakukan satu kali dalam satu minggu bertempat di masjid. Namun pendalaman qawaid dilanjutkan lagi dengan ngaji kitab kuning atau kitab gundul di sore hari setelah sholat ashar. Dengan adanya kegiatan pembelajaran *boarding school* di sore hingga malam hari memberikan peran yang amat besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing pada diri peserta didik sehingga nantinya akan memunculkan kualitas santri atau peserta didik *boarding school* di MAN Pemalang yang memiliki ke khasan tersendiri dari pada lainnya.

b. Membiasakan menggunakan bahasa asing

Pembiasaan bahasa asing ini meliputi dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris yang masing-masing porsi jangkanya satu minggu sekali. Setiap satu minggu sekali akan

ada pergantian bahasa yang dilakukan di setiap hari jum'at. Adanya pembiasaan penggunaan bahasa asing di kehidupan sehari-hari para santri ini untuk memberikan kecakapan peserta didik pada dua bahasa tersebut, sehingga kelak para santri yang ingin melanjutkan pendidikan lanjut program bahasa bisa terwujud. Selain itu kegiatan menggunakan dua bahasa asing dengan pergantian setiap satu minggu sekali bertujuan untuk membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa tersebut di kehidupan sehari-harinya.

c. Pemberian ilqo mufradat

Ilqo mufradat atau pemberian kosakata merupakan langkah yang sangat penting dalam hal pengembangan kemampuan bahasa para santri *boarding*. Jadi setiap peserta didik atau santri dibekali hafalan mufradat yang dilakukan setiap habis subuh dengan maksud agar para santri lebih signifikan untuk terampil serta lancar dalam bahasanya. Setiap hari kamis dan jum'at pagi habis subuh ada kegiatan muhadatsah dan *conversation* gunanya untuk melatih percakapan santri melalui bahasa asing berdasarkan kosa kata atau mufradat yang telah diberikan ustad/ustdzah setiap harinya. Sehingga untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan santri mengenai bahasa harus dilakukan secara terpadu melalui kegiatan bimbingan belajar di sore hingga malam hari yang meliputi kegiatan ngaji kitab kuning atau kitab gundul.

Kemudian Ketika di subuh hari dengan pemberian mufradat atau kosa kata dengan memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh para santri.

d. Memberikan sanksi

Memberikan sanksi kepada peserta didik atau santri dikatakan sebagai salah satu langkah efektif dalam hal untuk mendorong dan meningkatkan santri agar mahir dalam bahasa. Adanya penegakan kedisiplinan dengan memberikan sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan penggunaan bahasa asing. Hukuman atau sanksi yang diberikan berupa pemberian hafalan mufradat bagi santri yang melanggar. Hal ini dikatakan sangat pas untuk diterapkan, karena selain santri tersebut merasa jera maka secara tidak langsung santri mendapatkan tambahan 10 kosa kata untuk memudahkan mereka saat menyusun atau merangkai kata pada bahasa, yang kemudian nantinya disetorkan kepada pengasuhnya. Adapun sanksi tambahan berupa tambahan hafalan mufradat 5 kosa kata dan menggunakan krudung orange bagi santri yang mendapat pelanggaran berat karena sering melanggar aturan bahasa.

Program kegiatan dengan penerapan kurikulum mandiri melalui program unggulan bahasa asing dilakukan oleh ustad/ustadzah. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap bahasa. Selain itu upaya ini

dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan bahasa dan memberikan bekal kepada peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan lanjut di jurusan kebahasaan, tafsir ataupun lainnya, bahkan pendidikan lanjut di luar negeri, karena sudah dibekali ilmu bahasa sejak berada di asrama.

Dengan demikian dapat dikatakan, fungsi pelaksanaan dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang yang dilakukan oleh ustad/ustadzah sudah berajalan dengan baik dengan memenuhi komponen dalam tahapan upaya peningkatan mutu lulusan.

### **3. Analisis Evaluasi *Boarding School* dalam Upaya Peningkatkan Mutu Lulusan di MAN Pemalang**

Menurut Saefullah, mengevaluasi berarti menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.<sup>16</sup>

Model evaluasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu CIPP (*context, input, process, product*) yang dibesarkan oleh Stufflebeam untuk mengevaluasi program *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang. Evaluasi model CIPP berpandangan bahwa keberhasilan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor: kegiatan pembelajaran dan karakteristik peserta

---

<sup>16</sup> Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 40.



didik, tujuan program, prosedur serta metode pelaksanaan program itu sendiri.<sup>17</sup>

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi ini untuk membantu dalam perencanaan keputusan, penentuan kebutuhan yang hendak dicapai pada suatu program serta merumuskan tujuan.<sup>18</sup> Evaluasi *context* pada *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang dimulai dari profil lembaga, visi serta tujuan *boarding school*.

MAN Pemalang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang di dalamnya memiliki program unggulan berupa *Boarding School* Darul Ashfiyah yang lokasinya di Jl. Tentara Pelajar N0. 12, Kelurahan Mulyoharjo, Kabupaten Pemalang Jawa Tengah, Indonesia. Visi *boarding school* yaitu "Menjadi Madrasah Terkemuka dan Kompetitif dalam Pengembangan Ilmu–ilmu Keislaman dan Teknologi, Berwawasan Lokal dan Bertaraf Internasional". Dalam upaya peningkatan mutu lulusan, *boarding school* di MAN Pemalang memiliki tujuan yaitu Membentuk peserta didik yang menguasai ilmu keagamaan Islam, sosial dan sains dengan wawasan lokal tapi bertaraf global.

---

<sup>17</sup> Rusyid Ananda dan Tien Rafida, "*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*", (Medan:Perdana Publishing, 2017), hlm. 43.

<sup>18</sup> Rusyid Ananda dan Tien Rafida, "*Pengantar Evaluasi.....*", hlm. 43.

Evaluasi ini dilakukan dengan maksud hendak mengetahui apakah tujuan program sudah seimbang dengan kebutuhan masyarakat, kebijakan dari pemerintah ataupun kondisi di lingkungan.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi ini untuk membantu pengaturan putusan, penentuan sumber daya yang ada, apa rencana dan strategi, alternatif yang diambil, serta bagaimana tata cara kerja guna mencapai tujuan. Kemudian pertanyaan berkaitan dengan masukan yang mengarah pada pemecahan suatu masalah yang mendorong untuk diselenggarakannya program tersebut. Sehingga komponen yang dibutuhkan pada evaluasi *input boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan meliputi kurikulum dan sumber daya manusianya.

Kurikulum mandiri *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan terdiri dari tiga program Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tahfidz, serta pendukung pembiasaan pada kegiatan sehari-harinya seperti sholat berjama'ah, membaca al-qur'an, aturan tata tertib santri. Namun untuk program utama di *boarding school* pada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

SDM di sini terdiri dari tenaga pendidik atau asaditul dan peserta didik atau santri. Untuk pengasuh yang utama di *boarding* terdiri dari 3 pengasuh yaitu 2 ustadzah dan 1 ustadz yang diberi tanggung jawab khusus di asrama. Sedangkan untuk peserta

didiknya ada 48 yang terdiri dari 24 santri kelas X, 17 santri kelas XI, 7 santri kelas XII.

Tahapan pelaksanaan program *boarding school* dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah terstruktur. Dimulai dari bangun tidur, sholat subuh berjama'ah, pemberian mufradat di subuh hari kemudian dilanjut dengan kegiatan pembelajaran di sore hingga malam hari. Dan seluruh santri harus taat dengan aturan dan tata tertib, jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi ini untuk membuktikan kegiatan apa yang dilakukan, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pada program tersebut, serta kapan program tersebut akan berakhir.

Pada evaluasi model CIPP terutama evaluasi *process* untuk mengarahkan seberapa jauhkah kegiatan yang dilakukan pada program yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Komponen pada evaluasi proses yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi terhadap santri, evaluasi terhadap guru pengampu Bahasa.

Evaluasi pembelajaran program dalam upaya peningkatan mutu lulusan di sini pada proses belajar mengajarnya yang dilaksanakan di *boarding school*. Di mana seluruh santrinya diajarkan serta dibiasakan melaksanakan program kegiatan yang

sesuai dengan kurikulum mandiri yang telah ditetapkan. Adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari agar para santri memiliki mutu lulusan yang berkualitas.

Evaluasi siswa pada dalam meningkatkan mutu lulusan di lakukan secara bertahap dengan UTS dan UAS dengan metode lisan atau tertulis sesuai dengan pengampunya masing-masing. Kemudian dari hasil nilai ujian tersebut diakumulasikan ke dalam nilai raport bersama dengan nilai sikap, psikomotorik ataupun praktik.

Selain itu ada evaluasi terhadap pengampunya, khususnya pada pengampu bahasa. Setiap akhir semester guru pengampu dievaluasi dengan tes toefl dan toafl. Jika nilai yang diperoleh masih sama dengan sebelumnya atau bahkan lebih rendah maka akan digantikan dengan guru pengampu lainnya. Hal ini untuk tetap menjaga ke efektifan pelaksanaan pembelajaran bahasa asing serta mempertahankan kredibilitas kemampuannya dalam mendukung proses pembelajaran santri agar menjadi lebih baik lagi.

d. Evaluasi *product*

Evaluasi ini merupakan gambaran dan hasil dari sebuah penilaian berkaitan dengan tujuan konteks, input, serta proses setelah itu ditafsirkan, dinilai dan dimaknai secara jujur. Evaluasi hasil tujuannya untuk pengukuran, penafsiran, penilaian suatu program.

Dari hasil penelitian di MAN Pemalang berkaitan dengan evaluasi produk *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan sudah bisa dikatakan berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya lulusan dari santri *boarding school* yang memiliki perubahan sikap pada kemampuannya terhadap bahasa asing yang lebih baik dan menojol, serta memiliki karakter yang lebih religius. Kemudian diantara 7 santri ada yang sudah berhasil melanjutkan pendidikan lanjut dengan mengambil jurusan Bahasa Arab di PTN melalui jalur SPAN-PTKIN.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian dan menyusun skripsi, penulis mengalami berbagai kendala. Namun penulis berusaha secara maksimal mungkin agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, adapun keterbatasan penelitian, diantaranya:

1. Penelitian terbatas pada waktu, pada saat penulis mengajukan surat riset penelitian hingga adanya konfirmasi surat balasan disetujui riset di MAN Pemalang jangka waktunya sangat lama. Apalagi pada saat itu konfirmasi mengenai surat riset mepet dengan libur Lebaran Idul Fitri, jadi untuk penelitian terpaksa dilakukan setelah libur Lebaran Idul Fitri.
2. Penelitian terbatas saat meminta dokumentasi data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti. Memang pada saat itu pemegang semua data tertulis pengelolaan *boarding school* sedang cuti melahirkan,

sehingga penulis dilempar kesana kemari tanpa ada kepastian data tertulis tersebut dipegang oleh siapa. Tapi pada akhirnya peneliti mendapatkan data tertulis dari ketua *boarding school*. Itu pun penulis menunggu waktu cukup lama hampir sekitar 2 minggu, karena pada saat itu ketua *boarding school* memang sedang sibuk sekali mengurus kepergian ibadah haji, ditambah lagi dengan adanya kegiatan diklat diluar kota inilah yang membuat keterbatasan penulis saat mengolah data.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul “Manajemen *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penentuan tujuan yang hendak dicapai berupa visi dan tujuan, menentukan pelaksana kegiatan, menentukan program kegiatan untuk mencapai tujuan saat pelaksanaannya nanti.
2. Pelaksanaan *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah-langkah. Yang pertama kegiatan bimbel di sore dan malam hari dengan pendalaman melalui ngaji kitab kuning atau arab gundul. Yang kedua, membiasakan menggunakan bahasa asing di kehidupan sehari-harinya. Yang ketiga, pemberian ilqo mufradat atau kosakata setiap hari pada subuh hari. Yang keempat, memberikan sanksi sebagai aturan tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan penggunaan bahasa asing dengan pemberian sanksi hafalan mufradat

dan menggunakan krudung orange sebagai hukuman tambahan bagi santri yang mendapatkan pelanggaran berat.

3. Evaluasi Manajemen *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP:
  - a. Evaluasi *context* meliputi profil lembaga, visi dan tujuan *boarding school* di MAN Pemalang. Evaluasi ini mengusahakan untuk memberikan gambaran lingkungan serta memberikan dasar yang berkaitan dengan tujuan serta kondisi.
  - b. Evaluasi *input* meliputi sumber daya manusianya dan kurikulum mandiri dengan program kegiatan di dalamnya. Adanya komponen tersebut untuk membantu jalannya program *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan.
  - c. Evaluasi *process* meliputi tiga komponen evaluasi, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan ustad/ustadzah saat membimbing santrinya untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Evaluasi peserta didik berupa UTS dan UAS dengan metode lisan maupun tertulis. Evaluasi terhadap guru pengampu bahasanya dengan melakukan tes toefl dan toafl di setiap tahunnya guna mempertahankan kredibilitas kemampuannya dalam mendukung proses pembelajaran santri.



- d. Evaluasi *input* berupa hasilnya, perubahan sikap peserta didik terhadap kemampuan bahasa asingnya yang semakin baik dan lancar, dan output lulusannya dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang berhasil melanjutkan pendidikan lanjut di PTN.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka penulis bermaksud memberikan saran mengenai Manajemen *Boarding School* dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN Pemalang sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah dan pengurus *Boarding School* Darul Ashfiah di MAN Pemalang, agar terus meningkatkan kerjasama dalam menjalankan pengelolaan *boarding* secara profesional, efektif serta efisien agar semua program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan maksimal. Kemudian sosialisasinya pada program *boarding school* lebih digencarkan lagi baik melalui sosial media ataupun sosialisasi yang dilakukan secara langsung, agar masyarakat banyak yang lebih mengetahui program *boarding school* yang di MAN Pemalang.
2. Untuk peneliti berikutnya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini hanya berfokus pada manajemen *boarding school* dalam upaya peningkatan mutu lulusan saja. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam laporan penelitian ini.

### **3. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Manajemen *Boarding School* dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pematang”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini semata-mata karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Manajemen Mutu Terpadu*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Ahmad, Masduki. 2019. *Gagasan tentang Manajemen Pendidikan*. Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Anak Bangsa.
- Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Achmad Fathor Rosyid, dkk., “The Existence and Management of Islamic Boarding Schools (Comparative Study of Assunniyah Islamic Boarding School and Baitul Arqom Islamic Boarding School Jember, East Java, Indonesia)”, *The Internasional Journal of High Education Scientists*, Vol. 2, Issue. 2, 2021.
- Arif Hakiem, “Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali”, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2021.
- Baharun, Hasan dan Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.
- Darmaji. dkk, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan”, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2019.
- Effendi, Alwan, 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Elvira Widha Aswari, Manajemen Mutu Kelulusan Di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan, 2019).
- Fahrurrozi. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Father Rahman, dkk., “History of Islamic Education in Central Lombok (Historiography Study of Growth and Development NU Islamic Boarding School in Central Lombok)”, *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 8, No. 7, 2021.
- Fauzi, Imron. 2014. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2014. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Luc Behaghel, dkk., “Ready for Boarding? The Effect of a Boarding School for Disadvantaged Students, *American Economic Journal: Applied Economics*”, Vol. 9, No. 1, 2017.
- Lita Marlia, “*Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*”, Tesis, Purwokerto: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2021.
- Machali, Imam dan Noor Hamid. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga.
- Muhamad Khoirul Umam, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 6 No. 2, 2018.
- Muhammad Nasir Pambudi dan Samidjo, “Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Mukhtar, dkk., “The Impression of Kiai’s Leadership In Managing Islamic Boarding Schools”, *Internasional Journal of Educational Review*, Vol. 3, Issue 1, 2021.
- Mursyid Fikri dan Ferdinan, Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, t.t.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Raihan. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Roskina, Siti. 2017. *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka.

- Shulhan, Muwahid dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siskandar, "Educational Quality Management in the Modern Boarding School", *Internasional Journal of Advanced Science and Technology*, Vol. 29, No. 4, Tahun 2020.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoyati, Mirna dan Adinda Salwa Fajriati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutarto. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori Dan Penerapan Di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- Twana Salih, "Total Quality Management in Education", *Zanco Journal*, No. 36, 2008.
- Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Multisitus di SMA N 1 Blitar dan SMA N 1 Sutojayan", Tesis, Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Yean Chris Tien, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 4, 2015.
- Zazin, Nur. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Ar-Ruzz Media.

# Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2338/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022

19 April 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Lutfia Muthoharoh

NIM : 1803036073

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pemalang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Lutfia Muthoharoh

NIM : 1803036073

Alamat : Jl. Bengawan Solo Rt/Rw 04/05 Kebondalem Pemalang

Judul skripsi : Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di  
MAN Pemalang

Pembimbing : Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 4 (empat) minggu, mulai tanggal 25 April 2022 sampai dengan tanggal 23 Mei 2022.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Saabudin Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

## Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEMALANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG  
Jalan Tentara Pelajar No.12 Mulyoharjo Telepon (0284) 321819; Faksimili (0284) 325987  
E-mail : manpemalang12@gmail.com; Website : http://manpemalang.sch.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 558.a /Ma.11.27.01/PP.00.6/05/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 2338/Un.10.3/D1/T.A.00.01/04/2022 tanggal 19 April 2022 hal Mohon Izin Riset, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pemalang menerangkan bahwa :

N a m a : Lutfia Muthoharoh  
NIM : 1803036073  
Tempat, Tanggal lahir : Pemalang, 24 Mei 2000  
Alamat : Jalan Bengawan Solo RT 04 / RW 05 Kebondalem, Kec.  
Pemalang Kab. Pemalang  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang, pada tanggal 9 – 23 Mei 2022 dengan judul skripsi “MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 30 Mei 2022



### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

| No.       | Pertanyaan  | Deskripsi Hasil Wawancara |
|-----------|---|---------------------------|
| <b>A.</b> | <b>Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN Pemalang</b>   |                           |
| 1.        | Bagaimana gambaran umum Program <i>Boarding School</i> di MAN Pemalang?                             |                           |
| 2.        | Bagaimana Perencanaan <i>Boarding School</i> dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang? |                           |
| 3.        | Bagaimana pelaksanaan <i>Boarding School</i> dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang? |                           |
| 4.        | Bagaimana Evaluasi <i>Boarding School</i> dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang?    |                           |



|   |   |  |
|---|---|--|
| 5.  | Output lulusan apa yang diharapkan pada program <i>boarding school</i> di MAN Pemalang?                   |  |
| <b>B. Wawancara Dengan Pengelola <i>Boarding School</i> di MAN Pemalang</b> |   |  |
| 1.  | Bagaimana perencanaan <i>boarding school</i> dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang?        |  |
| 2.  | Bagaimana pelaksanaan <i>boarding school</i> dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang?        |  |
| 3.  | Bagaimana evaluasi <i>boarding school</i> dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang?           |  |
| 4.  | Bagaimana kriteria kelulusan <i>boarding school</i> dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang? |  |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 5. | Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi <i>boarding school</i> dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang?                   |  |
| 6. | Bagaimana cara menghadapi kendala dan tantangan yang dihadapi <i>boarding school</i> dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang?   |  |
| 7. | Bagaimana harapan Program <i>Boarding School</i> di MAN Pemalang?  |  |
| 8. | Apakah ada perbedaan profil lulusan sebelum dan sesudah program <i>boarding school</i> dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang? |  |

| C. | <b>Wawancara Dengan Ustad/Ustadzah <i>Boarding School</i> di MAN Pemalang</b>  |  |
|----|--|--|
| 1. | Bagaimana keadaan siswa yang masuk program <i>Boarding School</i> di MAN Pemalang?   |  |
| 2. | Apa saja kegiatan siswa program <i>Boarding School</i> di MAN Pemalang?  |  |
| 3. | Bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan <i>boarding school</i> di MAN Pemalang?  |  |
| 4. | Bagaimana evaluasi sistem pendidikan <i>boarding school</i> di MAN Pemalang?   |  |
| 5. | Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sistem pendidikan <i>boarding school</i> di MAN Pemalang? |  |
| 6. | Apa saja solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala dan  |  |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | tantangan pada pelaksanaan sistem pembelajaran <i>boarding school</i> di MAN Pemalang     |  |
| 7. | Bagaimana kriteria kelulusan siswa <i>boarding school</i> di MAN Pemalang                 |  |
| 8. | Output apa yang diharapkan ustad/ustadzah program <i>Boarding School</i> di MAN Pemalang? |  |

## Lampiran 4

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### KEPALA SEKOLAH MAN PEMALANG

Nama : Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah MAN Pemalang  
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022  
Waktu : 10.00 – 10.30

1. Bagaimana gambaran umum program *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

*Boarding School* ini menjadi program keunggulan yang dimiliki MAN Pemalang, yang didirikan pada 5 Februari 2018. Ada karakteristik keunggulannya yaitu struktur kurikulumnya yang berbeda, adanya penambahan mapel-mapel untuk pendalaman sesuai jurusan. Yang kedua penguasaan Bahasa asing (Arab dan Inggris). Yang ketiga pembentukan karakter pada santri, karena disini diberi kesempatan untuk mengungkapkan minat bakatnya. Dan memang ada kelas khusus untuk siswa *boarding school* itu sendiri. Tahun 2021 kemarin MAN Pemalang memperoleh bantuan sumber dana SBSN milik negara untuk pembangunan asrama. Peresmian gedung asrama dilakukan pada tanggal

14 Maret 2022 yang kemudian di beri nama “*Boarding School* Darul Ashfiya”.

2. Bagaimana perencanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Pematang?

Jawab:

MAN Pematang memiliki visi misi dan tujuan, kemudian tujuan itulah kami melakukan perencanaan penyusunan struktur kurikulum, SDM yang incredible, program-program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya suatu tujuan. Dalam perencanaannya tentunya tidak saya sendirian, jadi ada beberapa rekan guru, waka kurikulum, waka humas, waka sarpras, ketua *boarding*, komite, tenaga kependidikan.

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Pematang?

Jawab:

Satu manajemen madrasah tapi ada manajemen khususnya di *boarding*. Misalnya terkait dengan operasional, anggaran tersendiri. Karnakan disana mencakup pelayanan santri, ada makanan dan sebagainya. Disamping anggaran sendiri yang kedua sarana harus dimaksimalkan seperti tempat tidur dan sebagainya. Kemudian untuk kaitan bimbingan, karena mereka 24 jam di asrama sehingga mereka lebih leluasa dan memang untuk biayanya lebih mahal, apa lagi makanannya sudah ditanggung disitu. Jadi manajemen *boarding school* tersendiri tetapi tidak lepas dari manajemen madrasah.

4. Bagaimana pengawasan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang?

Jawab:

Rapat rutin, ada evaluasi, dibuat piket untuk mengawasi kegiatan. Memang masih ada kendala, asrama kita aitu menyatu dengan madrasah jadi memang agak repot. Biasanya kalo evaluasi saya mengunjungi asramanya. Bahkan ada yang dibidang sarananya untuk sidak melihat langsung kebersihan asrama dan sekitarnya. Ya semuanya menjadi upaya untuk mengawasi dan untuk peningkatan.

5. Bagaimana evaluasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang?

Jawab:

Ada rapat koordinasi yang sifatnya rutin setiap satu bulan sekali. Dimintai koordinasi-koordinasi, evaluasi termasuk kemaren dimasjid apa kekurangan dan kelebihan terutama kita masih membenah disarpras kita masih membutuhkan harus lebi-lebih lagi. Karena nambah santri maka sarananya harus nambah.

6. Output apa yang diharapkan bapak pada program *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

Karena sudah 24 jam diasrama maka harapannya santri memiliki karakter yang menjadi kelebihan khusus dibanding regular. Kemudian para santri bisa menyelesaikan hafalan, ya harapannya menghafal minimal 15 juz.

Mampu menguasai Bahasa asing (Arab dan Inggris). Melanjutkan studi belajar ke Negara Timur Tengah.



## TRANSKRIP WAWANCARA

### PENGELOLA *BOARDING SCHOOL* DI MAN PEMALANG

Nama : Abdul Muiz, MSI

Jabatan : Pengelola *Boarding School* MAN Pemalang

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2022

Waktu : 12.30 – 12.50 WIB

1. Bagaimana perencanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang?

Jawab:

Ada tiga yaitu pertama penyusunan kurikulum, menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum KMA 183 dan kurikulum mandiri dengan pendalam Bahasa asing (Arab dan Inggris). Kedua SDM, untuk pengajarnya berasal alumni Pemalang, ada yang dari Gontor, Pare Kampung Inggris. Ketiga sarpras, masih perlu banyak pembenahan pada sarpras terutama pada asrama tempat tinggal untuk santri putra.

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang?

Jawab:

Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dan kelihatan ke efektifannya terutama kemampuan anak dalam penguasaan Bahasa asing dan tahfidz nya. Kemudian di bulan Mei masih menunggu pengumuman bagu siswa

yang mendapat fasilitas untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi baik di dalam maupun di luar negeri seperti negara Timur Tengah.

3. Bagaimana evaluasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang?

Jawab:

Tiap semester dan tiap tahun ada evaluasinya. Kalo tiap semester yaitu pembelajarannya, sedangkan tiap tahunnya dievaluasi hasilnya. Kemudian dari anak ada ujian asrama untuk mengevaluasi dan ujian khususnya untuk gurunya. Jadi gurunya juga harus dievaluasi. Untuk Bahasa tiap tahun harus mengikuti tes Toefl dan Toafl, dan itu harus naik nilainya. Kalo nilainya tidak naik atau tetap maka dengan terpaksa harus ganti pengajarhya.

4. Bagaimana kriteria kelulusan program *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

Karena *boarding* menggunakan 2 kurikulum, maka harus menuntaskan semua mata pelajarannya. Untuk kelas 3 ada ujian Toefl dan Toafl. Harapannya visa mencapai skor minimal 400 untuk Toefl dan 500 untuk Toafl.

5. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi pada program *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

Kendala input, ya seperti mendidik anak-anak. Karena *boarding* belum lama maka masyarakat belum banyak yang tahu. Jadi ya yang masuk

belum optimal. Tapi alhamdulillah pendaftarannya sudah banyak termasuk dari luar kota bahkan luar Jawa, pendaftaran melalui online semua. Untuk ujian CBT kumpul di sekolah tetapi dilakukan melalui online.

6. Bagaimana cara menghadapi kendala dan tantangan yang dihadapi program *boarding school* di MAN Pematang?

Jawab:

Kita gencarkan sosialisasi masyarakat termasuk SMP/MTs. Ada program PPL, jadi anak-anak *boarding* kelas 3 pada saat semester 1 dikirim ke SMP/MTs untuk berbagi belajar Bahasa dan tahfidz dengan anak-anak SMP/MTs. Kemudian promosi melalui sosmed, dengan semakin banyaknya pendaftar maka akan semakin selektif. Untuk medosnya sendiri ada yaitu Instagram, youtube, facebook.

7. Apakah ada perbedaan profil lulusan sebelum dan sesudah adanya program *boarding school*?

Jawab:

Perbedaannya sangat terlihat sekali, terutama pada karakter peserta didik yang semakin religius dan yang terpenting adanya pengembangan Bahasa sehingga siswa memiliki kemampuan Bahasa yang sangat bagus dengan nilai minimal skor yang diperoleh yaitu 8.

8. Bagaimana harapan bapak pada output lulusan program *boarding school* di MAN Pematang?

Jawab:

Ingin berprestasi mencerdaskan kehidupan bangsa bersaing dengan madrasah diseluruh Indonesia.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### GURU *BOARDING SCHOOL* DI MAN PEMALANG

Nama : Ust. Sufa Bagaskara

Jabatan : Pengampu Bahasa di *Boarding School* MAN Pemalang

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2022

Waktu : 08.00 – 08.30 WIB

1. Bagaimana keadaan siswa *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

Keadaan siswa beragam, ada yang sudah mengenal pesantren ada juga yang belum mengenal dunia pesantren. Untuk anak pesantren yang belum mengenal pesantren belum siap atau terbiasa dengan peraturan yang ada disini. Kaya misalnya menyelesaikan kegiatan dengan kerapian dan kedisiplinan waktu. Dan penyesuaiannya memang agak ketinggalan dengan yang lain yang sudah mengenal dunia pesantren. Kalo yang sudah mengenal pesantren sudah bisa menyesuaikan dengan sendirinya.

2. Apa saja program kegiatan siswa *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

Lebih pada pendalaman program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan juga pencampuran dari metode-metode salaf.

3. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

Karena sekarang sudah ada pengurus berarti pendidikan itu semuanya dari pengasuh atau disebut dengan asaditul. Pengasuh ini yang mengatur santri selama 24 jam ada di asrama baik kegiatan/acara diurus oleh pengasuh.

4. Bagaimana evaluasi sistem pembelajaran *boarding school* di MAN Pematang?

Jawab:

Untuk pengajarannya sendiri evaluasinya mengikuti seperti yang ada di sekolah yaitu UTS, UAS. Berdasarkan evaluasi tergantung pada pengajarnya masing-masing dan punya cara tersendiri. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan dan sebagainya itu ada kumpulan setiap hari jum'at di masjid membahas tentang yang seharusnya dibenarkan dan harus ditinggalkan.

5. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran *boarding school* di MAN Pematang?

Jawab:

Kendala sebagai pendidik paling besar adalah mood siswa. Kadang betah kadang enggak itu harus menyesuaikan, kita kan pengen mendisiplinkan anak-anak jadi otomatis harus mengantarkan peraturan tapi harus menyesuaikan dengan alat pembelajaran.

6. Apa saja solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala dan tantangan pada proses pelaksanaan sistem pembelajaran *boarding school* di MAN Pematang?

Jawab:

Solusinya harus sabar, kita sebagai pendidik jangan terlalu memaksakan anak-anak dan jangan terlalu keras terhadap anak-anak harus disesuaikan. Jadi target kita memang harus bisa Bahasa tapi ada proses yang harus ditempuh. Kayak misalnya anak-anak di kelas 10 berarti mereka butuh adaptasi lingkungan, ada yang betah ada yang engga. Jadi kita belum bisa memaksakan mereka harus bisa Bahasa, tetapi kalo mereka sudah naik kelas 11 mereka diberatkan dengan jabatan pengurus dan dari segi Bahasa dan akyivitas mereka harus lebih meningkat yang dulunya di kelas 10 belum apa-apa pas sudah naik kelas 11 harus lebih aktif.

7. Bagaimana kriteria kelulusan siswa *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

Selektif dengan ujian, setiap ujian ada grade nya.

8. Output apa yang diharapkan ustad/ustadzah pada program *boarding school* di MAN Pemalang?

Jawab:

Santri suka dengan Bahasa, terkadang yang baru belajar Bahasa itu beranggap sulit padahal Bahasa itu mudah kalo kita mau belajar step by step. Kan sekarang banyak yang menerapkan Bahasa, bukan hanya di *boarding* MAN saja tapi di pondok juga sudah banyak yang lebih senior. Harapannya ya anak-anak tidak ciut dengan alumni-alumni dari pondok lain yang sudah mahir Bahasa.

## Lampiran 5

### HASIL DOKUMENTASI



**Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah**



**Gambar 2 Wawancara Pengelola *Boarding School***



**Gambar 3 Wawancara Guru *Boarding School***



**Gambar 4 Asrama *Boarding School***





**Gambar 5 Kegiatan *English Conversation***



**Gambar 6 Kegiatan Mudatsah**



**Gambar 7 Ngaji Kitab Kuning**



**Gambar 8 Kegiatan Ujian Tengah Semester**

## Lampiran 6

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lutfia Muthoharoh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pemalang, 24 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Bengawansolo Rt.04 Rw.05  
Kebondalem Pemalang
4. HP : 082323109077
5. Email : lutfiamuthoharoh373@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Muslimat 03 Kebondalem Pemalang (2004 – 2006)
  - b. SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang (2006 – 2012)
  - c. MTs Negeri Pemalang (2012 – 2015)
  - d. MAN Pemalang (2015 – 2018)
2. Pendidikan Non Formal

TPQ Nurul Kalam Masjid Agung Pemalang

Semarang, 13 Juni 2022



**Lutfia Muthoharoh**  
NIM. 1803036073